

**SKRIPSI**

**STUDI KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN GUNA  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH  
(PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)**



**Diajukan Oleh:**

**TRIA YULIA SAPUTRI**

**NIM. 180603239**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M / 1444 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Yulia Saputri

NIM : 180603239

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturannya yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh 6 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Tria Yulia Saputri

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah  
Dengan Judul:

**STUDI KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
(PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)**

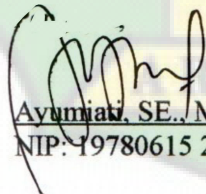
Disusun Oleh:  
Tria Yulia Saputri

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 26 Desember 2022


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ayuuniani, SE., M.Si  
NIP. 19780615 200912 2 002

  
Evri Yenni, S.E., M.Si  
NIDN. 2013048301

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

  
Dr. Nevi Hasnita, s.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**STUDI KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
(PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)**

Disusun Oleh:  
Tria Yulia Saputri  
NIM. 180603239

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

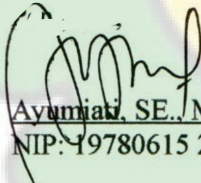
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 29 Desember 2022 M  
5 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

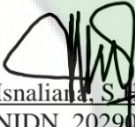
Sekretaris,

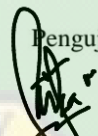
  
Ayumiati, SE., M.Si  
NIP. 19780615 200912 2 002

  
Evri Yenni, S.E., M.Si  
NIDN. 2013048301

Penguji I,

Penguji II,

  
Isnaliana, S.H., M.A  
NIDN. 2029099003

  
Rika Mulia, MBA.  
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
  
Dr. Hafis Fauzani, M.Ec  
NIP. 198006252009011004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
JL. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax, 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tria Yulia Saputri  
NIM : 180603239  
Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
E-mail : [180603239@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180603239@student.ar-raniry.ac.id)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non- exclusive Royalty-Frees Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah (PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)**

serta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis ini.

Demikian pernyataan ini yang penulis buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 25 September 2022  
Mengetahui

Penulis

Tria Yulia Saputri

Pembimbing I

Ayuniaty, SE., M.Si  
NIP: 19780615 200912 2 002

Pembimbing II

Evri Yenni, S.E., M.Si  
NIDN. 2013048301

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11). “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm: 39). “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yaang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat” (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).*

Alhamdulillahirabbil’alamin, sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan ibu penulis, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk orang tua penulis yang selama ini memberikan dukungan yang tiada henti serta bekerja keras hanya untuk mencari nafkah hanya untuk mendukung anaknya dalam meraih cita-cita anaknya. Terimakasih untuk Ayah ku Muddassir tercinta, dan ibu ku Nila Kusma tercinta.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta Keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur alhamdulillah atas doa, dukungan serta motivasi kedua orang tua penulis, karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul **“Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah (PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)”**. Bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan,

bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Hafizh Maulana, S. P., S.H.I, M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Evri Yenni, S.E., M.Si, CTT Selaku penasehat akademik (PA) selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
4. Ayumiati, S.E., M.Si Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Isnaliana, S.HI., M.A selaku penguji I dan Rika Mulia, MBA selaku penguji II penulis yang telah memberikan masukan dan saran atas skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan infomasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.



8. Teristimewa untuk Ayahanda Muddassir tercinta dan ibu Nila Kusma tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan Doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Serta diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membantu semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya

Banda Aceh, 3 September 2022  
Penulis,

Tria Yulia Saputri

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف

*haura* : هول

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/إِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

## 3. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

### a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

### b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

### c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl :*

*al-Madīnah al-Munawwarah/ :*

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah :*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةَ

**Catatan:  
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Tria Yulia Saputri  
NIM : 180603239  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul : Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna  
Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga  
Keuangan Syariah (PT Asuransi Central  
Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)  
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M. Si  
Pembimbing II : Evri Yenni, S.E., M.Si, CTT.

Baik buruknya suatu lembaga keuangan non bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Tujuan penilaian ini ialah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari rasio profitabilitas dan likuiditas. Metode penilaian yang digunakan ialah penilaian kualitatif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai mean *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Jasindo Syariah kinerja keuangannya tergolong buruk, sedangkan nilai mean *Cash Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) pada PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Jasindo Syariah menunjukkan kinerja keuangannya yang baik.

**Kata Kunci:** *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Cash Ratio* (CR), Asuransi Syariah.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Laporan Keuangan Bank .....	12
2.1.1 Pengetian Laporan Keuangan Bank .....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	14
2.1.3 Penyusunan Laporan Keuangan .....	15
2.1.4 Analisa Laporan Keuangan .....	17
2.2 Kinerja Keuangan .....	19
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	19
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	23
2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan .....	25

2.2.4 Kinerja Keuangan Asuransi .....	25
2.2.5 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	28
2.2.6 Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam .....	29
2.2.7 Indikator Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Bank.....	30
2.2.7.1 Rasio Probilitas.....	30
2.2.7.2 Rasio Likuiditas.....	34
2.3 Lembaga Keuangan Syariah.....	37
2.3.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah .....	37
2.3.2 Fungsi Lembaga Keuangan Syariah.....	38
2.3.3 Indikator Lembaga Keuangan Syariah.....	40
2.4 Asuransi Syariah.....	42
2.4.1 Pengertian Asuransi Syariah .....	42
2.4.2 Landasan Hukum Asuransi Syariah .....	43
2.4.3 Prinsip Dasar Asuransi Syariah.....	46
2.4.4 Aturan Hukum tentang Asuransi Syariah di Indonesia .....	53
2.4.5 Penyelesaian Sengketa Asuransi Syariah.....	54
2.4.6 Peluang Prospektif Asuransi Syariah.....	57
2.4.7 Perbedaan Mendasar Asuransi Konvensional dengan asuransi Syariah.....	61
2.5 Penelitian Terkait.....	64
2.6 Kerangka Berfikir .....	74
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	75
3.2 Lokasi Penelitian .....	75
3.3 Populasi dan Sampel.....	75
3.3.1 Populasi .....	75
3.3.2 Sampel .....	76
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.4.1 Sumber Data .....	77

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data .....	78
3.5 Operasional Variabel .....	78
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	81
3.7 Teknik Analisis Data .....	82
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>85</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	85
4.1.1 PT Asuransi Central Asia (ACA) .....	85
4.1.1.1 Profil PT Asuransi Central Asia .....	86
4.1.1.2 Visi, Misi dan Moto.....	87
4.1.1.3 Produk PT Asuransi Central Asia (ACA) .....	91
4.1.2 PT Jasindo Syariah .....	91
4.1.2.1 Profil PT Jasindo Syariah .....	92
4.1.2.2 Good Corporate Governance GCG (GCG) Jasindo Syariah .....	92
4.1.2.3 Visi Misi & Budaya.....	93
4.1.2.4 Produk PT Jasindo Syariah.....	94
4.2 Hasil Penelitian.....	101
4.2.1 Rasio Keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) .....	101
4.2.2 Rasio Keuangan PT Jasindo Syariah .....	105
4.2.3 Uji Normalitas .....	110
4.2.5 Uji Beda.....	113
4.3 Pembahasan .....	117
4.3.1 Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Profitabilitas .....	117
4.3.2 Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas.....	120
4.3.3 Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT. Asuransi Jasindo Syariah .....	122
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran .....	128

DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN .....	134



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Asuransi Syariah di Kota Banda Aceh.....	2
Tabel 2.1 Perbedaan Mendasar Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah.....	61
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	71
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	77
Tabel 3.2 Variabel Penelitian .....	80
Tabel 4.1 <i>Return on Assets</i> PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) ....	101
Tabel 4.2 <i>Return on Equity</i> PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) ....	102
Tabel 4.3 Net Profit Margin PT ACA untuk periode 2017- 2021 (dalam jutaan rupiah).....	103
Tabel 4.4 Cash Ratio PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) .....	104
Tabel 4.5 Quick Rasio PT ACA untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah).....	105
Tabel 4.6 Return on Assets PT Jasindo Syariah untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) .....	106
Tabel 4.7 Return on Equity PT Jasindo Syariah untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) .....	107
Tabel 4.8 Net Profit Margin PT Jasindo Syariah untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) .....	108
Tabel 4.9 Cash Ratio PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah) .....	109
Tabel 4.10 Uji Normalitas PT Asuransi Central Asia (ACA) ...	110
Tabel 4.11 Uji Normalitas PT Jasindo Syariah .....	112
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio ROA PT Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah .....	113
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio ROE Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.....	114
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio NPM PT ACA dengan PT Asuransi	

Jasindo Syariah .....	115
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test Rasio Cash Ratio</i> Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah .....	116
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test Rasio QR</i> PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.	117





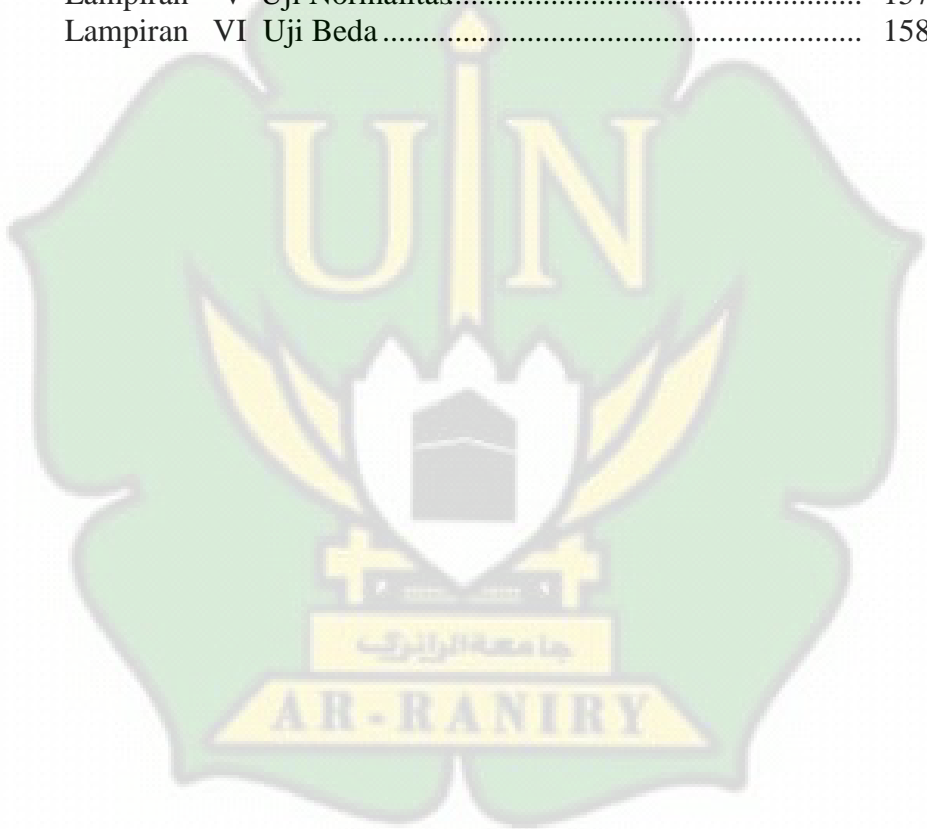
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran II Laporan Keuangan .....	110
Lampiran III Menghitung ROA, ROE, CR .....	129
Lampiran IV Olah Data .....	151
Lampiran V Uji Normalitas.....	157
Lampiran VI Uji Beda .....	158



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam undang-undang ini prinsip syariah telah diakomodasi secara definitif, namun istilah bank syariah dipertegas dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Seiring dengan semakin berkembangnya perbankan syariah, disisi lain Lembaga Keuangan Syariah Non Bank juga semakin menunjukkan peningkatan, seperti Lembaga Asuransi Syariah sakah satunya. Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah menjadikan landasan hukum bank syariah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaan maupun landasan operasionalnya (Irawan, 2018).

Terbentuknya PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Syarikat Takaful Indonesia pada tahun 1994 menjadi titik balik pertumbuhan sektor asuransi syariah di Indonesia. Akibat perkembangan tersebut, pemerintah mengeluarkan regulasi perasuransian, khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, yang diperkuat dengan terbitnya Fatwa Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 21/DSN- MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Pasar asuransi syariah telah berkembang selama lebih dari 20 tahun.

Pertumbuhan asuransi syariah di Aceh, khususnya Kota Band Aceh juga mengalami pertumbuhan yang kecil sejak awal

berdiri, seperti PT. Asuransi Takaful Keluarga, PT. Bumi Putra Syariah, PT. AIA Syariah, PT Asuransi Central Asia (ACA), dan PT Jasindo Syariah. Dimana pertumbuhannya polis rata-rata dibawah 50% dari target rata-rata perusahaan (Jalaluddin, 2018). Lebih lanjutnya, jumlah asuransi yang berada di Kota Banda Aceh, dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Asuransi Syariah di Kota Banda Aceh**

No	Nama Asuransi	Alamat
1.	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Aceh	Peunyeurat, Kec. Banda Raya. Kota Banda Aceh
2.	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	Kuta Allam, Kota Banda Aceh
3.	PT Asuransi Sinar Mas Syariah Kota Banda Aceh	Peunayong, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
4.	PT Askrindo Asuransi	Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh
5.	PT Asuransi Takaful Keluarga	Lueng Bata, Kec Lueng Bata. Kota Banda Aceh
6.	PT Asuransi Central Asia (ACA)	Batoh, Kec.Lueng Bata, Kota Banda Aceh.
7.	PT Jasindo Syariah	Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
8.	PT Asuransi Ramayana	Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh
9.	PT Asuransi Bangun Askrida	Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
10.	PT Asuransi Raya	Ceurih, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Sumber: *Hasil Observasi Penulis, (2022).*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa sesuai observasi penulis asuransi syariah di kota Banda Aceh berjumlah 10 unit. Kajian ini fokus pada PT Asuransi Central Asia (ACA) yang berlokasi di Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda

Aceh dan PT Jasindo Syariah yang berlokasi di Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Kedua perusahaan asuransi ini memberikan pelayanan asuransi kepada klien seperti pendaftaran asuransi, klaim asuransi, mendaftarkan beberapa produk asuransi lainnya. Kedua perusahaan asuransi ini memberikan pengelolaan asuransi syariah melalui produk asuransi syariah, yang dijalankan sesuai dengan aturan Islam.

Berdasarkan tujuan, tolok ukur, dan kriteria yang ditetapkan, kinerja keuangan organisasi dan karyawannya dikelola secara efektif selama fase operasional. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Kinerja keuangan mengukur pencapaian yang dicapai oleh bank dan lembaga keuangan syariah non bank selama periode waktu tertentu di bidang keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatannya. Setiap lembaga keuangan harus menjunjung tinggi standar kesehatan lembaganya tertentu karena kinerja lembaga keuangan berdampak pada kepercayaan nasabah (Handoko 2014).

Dalam bidang ekonomi dan bisnis, para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan lainnya sangat menjunjung tinggi kinerja (*performance*). Kinerja karyawan individu dan kinerja organisasi adalah dua cara untuk melihat konsep kinerja lembaga keuangan. Dalam upaya memenuhi tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi, Handoko (2014), mengatakan bahwa “kinerja merupakan gambaran tingkat motivasi untuk menjalankan operasi dalam suatu organisasi”. Keseluruhan kinerja lembaga keuangan

syariah menjadi contoh keberhasilan yang dicapai bank dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan suatu lembaga keuangan syariah non bank khususnya, memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan lembaga syariah tersebut secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, termasuk praktik penghimpunan dana dan pendanaannya.

Pertumbuhan dan keberhasilan kegiatannya harus diawasi secara ketat karena merupakan lembaga keuangan syariah. Laporan keuangan organisasi keuangan ini memberikan bukti pertumbuhan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan baik sebagai landasan untuk memantau kesehatan keuangannya dan sebagai alat pengujian. Oleh karena itu, tergantung pada temuan analisis keuangan, pihak yang berkepentingan termasuk manajer, investor, kreditur, dan masyarakat umum dapat mengambil keputusan. Karena kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur dan pengendali keberlangsungan suatu lembaga keuangan, mempelajari laporan keuangan akan memungkinkan masyarakat untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu lembaga keuangan (Handoko 2014).

Untuk mengetahui baik buruknya lembaga keuangan dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan. Berbagai indikator utama, yaitu laporan keuangan yang bersangkutan, yang menjadi dasar penilaian, dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan tersebut. Berbagai rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai



tingkat kesehatan lembaga keuangan ditentukan berdasarkan laporan keuangan. Untuk menganalisis berbagai korelasi dan pola yang dapat membuka peluang bagi kinerja masa depan perusahaan, analisis rasio keuangan membantu manajemen melihat perubahan yang signifikan dalam analisis laporan keuangan (Afriyanti, 2015).

Menurut Handoko (2014), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh melalui perbandingan suatu laporan keuangan dengan hal-hal lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan substansial (bermakna)”. Untuk menunjukkan potensi atau bahaya organisasi yang sedang diselidiki, rasio keuangan dapat membantu dalam menggambarkan perubahan status atau kinerja keuangan perusahaan serta dalam mengkarakterisasi tren dan pola perusahaan. Teknik penting lainnya untuk menunjukkan korelasi yang relevan antara berbagai komponen laporan keuangan adalah analisis rasio. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, analis dapat memastikan apakah keadaan keuangan suatu perusahaan baik atau buruk (Handoko 2014).

Pada penelitian ini, kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan tingkat rasio profitabilitas bank/Lembaga keuangan non bank. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki (Widodo, 2007). Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan kesehatan bank/Lembaga keuangan non bank yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*, rasio *Efisiensi Operasional (REO)* dan rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Ukuran kinerja bank

menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya saat ditagih dengan perusahaan lainnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan yaitu *Cash Rasio* (CR) dan rasio *Quick Ratio* (QR).

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya: Pertama, Badriyah (2019). Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan PT BRI dinilai baik berdasarkan nilai rata-rata CR, ROE, BOPO, dan DAR, tetapi buruk berdasarkan nilai rata-rata ROA. (2) Meskipun nilai rata-rata CR, BOPO, dan DAR PT BRI Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi, ROA dan ROE menunjukkan kinerja yang lemah.. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama melakukan penelitian terhadap laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga keuangan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian penulis hanya membandingkan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah yaitu PT ACA dan PT Jasindo Syariah dengan menggunakan analisis rasio yakni rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada lembaga keuangan konvensional dan syariah serta menggunakan analisis rasio yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, & Siahaan (2016). Menurut hasil penelitian yang membandingkan

kinerja keuangan superior kedua perusahaan tersebut, PT Telkom Indonesia unggul dalam SK Telecom di hampir semua rasio sedangkan SK Telecom hanyalah perusahaan dalam perputaran piutang. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga keuangan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian penulis membandingkan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah yaitu PT ACA dan PT Jasindo Syariah dengan menggunakan analisis rasio yakni rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia dan SK Telecom dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan cukup solid pada tahun 2007 dan 2008, perubahan cara penyajian laporan keuangan pada tahun 2006 membuat analisis rasio likuiditas perusahaan kurang menguntungkan. Solvabilitas perusahaan tampaknya cukup baik, dan bahkan jika terjadi kebangkrutan, ia akan mampu melunasi semua utangnya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga keuangan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian penulis membandingkan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah yaitu PT ACA

dan PT Jasindo Syariah dengan menggunakan analisis rasio yakni rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Profitabilitas?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Profitabilitas

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, khususnya kalangan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis, Studi ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat, terutama dalam hal generasi pengetahuan dan sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan pihak yang melakukan penelitian.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian di masa mendatang dan sebagai sumber untuk mengevaluasi bagaimana organisasi beroperasi dan menggunakannya di masa mendatang.
  - b. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi pengalaman, pengetahuan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam teori dan praktek khususnya bagaimana kinerja keuangan ACA dan PT Jasindo Syariah ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Likuiditas.

### 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini secara empiris dapat membantu industri perbankan untuk memahami mengenai hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada PT ACA dan PT Jasindo Syariah. Temuan studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar tambahan yang secara khusus ditargetkan pada industri lembaga keuangan syariah non bank.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bagian untuk pembahasan yang sistematis, dan beberapa bab tersebut terdiri dari sub bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

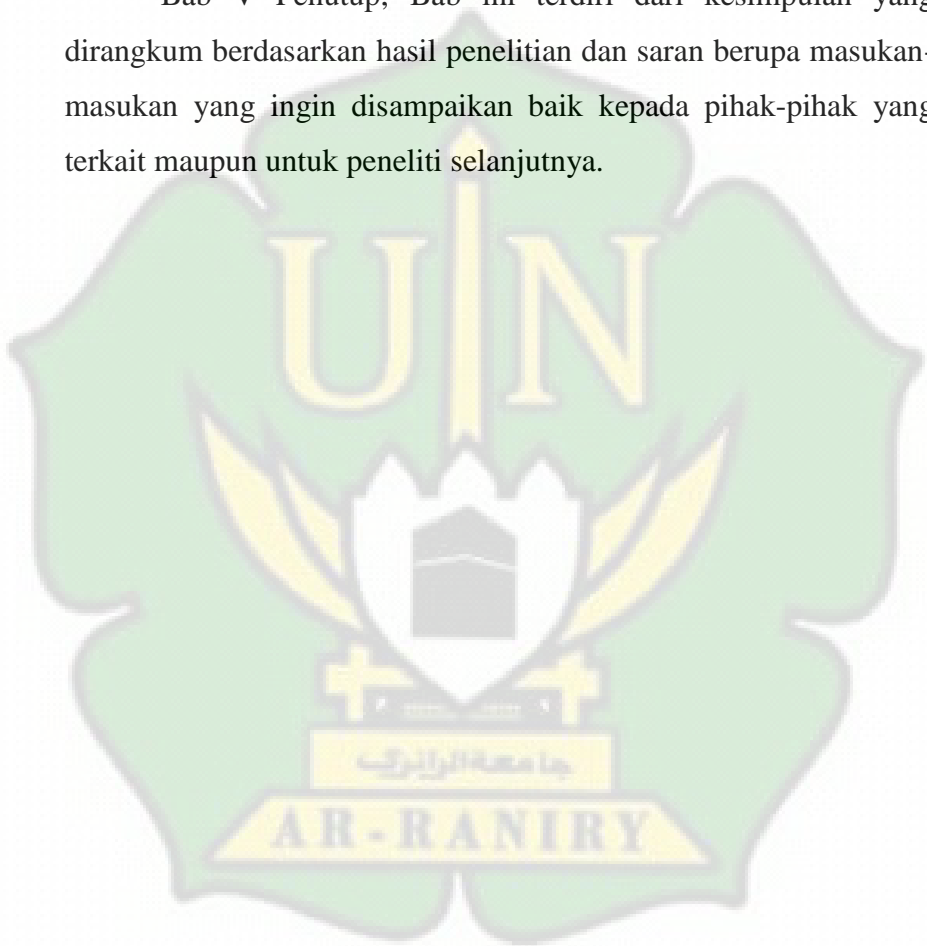
Bab II Landasan Teori, Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Serta membahas penelitian terkait, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi gambaran umum objek yang diteliti seperti sejarah, visi dan misi, objek

penelitian, serta memuat informasi mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengguna laporan memerlukan informasi yang jelas, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan lembaga keuangan serta membuat keputusan ekonomi. serta pengguna memerlukan lebih banyak informasi mengenai fitur unik dari operasi lembaga keuangan. Pengguna, khususnya badan pengatur, membutuhkan informasi yang tidak mudah diakses oleh masyarakat umum. Pengungkapan yang komprehensif dan memadai diperlukan agar laporan keuangan lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam batas yang dapat dipenuhi oleh manajemen (Maith, 2013).

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan di waktu sekarang maupun selama periode waktu tertentu. Sedangkan studi laporan keuangan bergantung terutama pada data dari laporan keuangan. Proses pencatatan terangkum dalam laporan keuangan. Transaksi keuangan yang terjadi sepanjang tahun fiskal yang bersangkutan dikompilasi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas



atau laporan pergerakan dana), catatan, dan lain-lain. serta laporan dan dokumen pendukung disertakan juga dalam laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (diperbarui 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah representasi sistematis dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Alhasil, salah satu data terpenting untuk menilai perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan perusahaan saat ini dan tujuan jangka panjang. Laporan keuangan yang memuat informasi dan menjelaskan fakta ekonomi perusahaan merupakan bagian dari proses akuntansi. yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi pada waktu tertentu (Maith, 2013).

Beberapa definisi diatas memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan, seperti neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan status keuangan, hanya merupakan ikhtisar dari operasi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Total aset, kewajiban, dan modal perusahaan ditampilkan di neraca. Laporan perubahan posisi keuangan merinci asal-usul, tujuan, atau penyebab perubahan modal perusahaan, berbeda dengan laporan rugi/laba, yang merinci hasil perusahaan serta biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009), Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan data kepada konsumen tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja (hasil operasional), dan perubahan posisi keuangannya sehingga seseorang dapat membuat keputusan tentang masa depan keuangannya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pembaca laporan dalam membuat pilihan keuangan (Maith, 2013).

Menurut (Ningtyas, 2017;13), Laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang tidak memiliki akses terhadap laporan keuangan tertentu dengan menyediakan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna tersebut termasuk pemasok sumber daya untuk entitas seperti kreditur dan investor. Laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas aset yang dipercayakan kepadanya dalam mencapai tujuannya. Tujuan laporan keuangan secara umum (Ningtyas, 2017):

1. Memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk uang, kepada orang-orang yang membutuhkan.

2. Informasi yang penting bagi pengambil keputusan bisnis dan ekonomi harus disediakan oleh investor, kreditor, manajer, pemerintah, dan pengguna lain yang ada dan berpengalaman.
3. Pengiriman data tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang dapat membantu banyak pengguna membuat penilaian tentang perekonomian.
4. Menjelaskan kondisi keuangan, kinerja portofolio saham, arus kas, dan informasi relevan lainnya.

### **2.1.3 Penyusunan Laporan Keuangan**

Menurut Ningtyas (2017), Informasi tentang posisi keuangan entitas, termasuk rincian aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dimasukkan dalam laporan status keuangan. Elemen-elemen tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dimiliki entitas sebagai akibat dari kejadian sebelumnya dan diharapkan akan memperoleh manfaat keuangan di masa depan.
2. Liabilitas adalah utang saat ini akibat peristiwa masa lalu yang, jika diselesaikan, akan menyebabkan hilangnya keuntungan finansial dari aset entitas.
3. Ekuitas adalah hak residual yang tersisa dalam asetnya setelah semua hutang dibayar.

Laporan laba rugi mencakup informasi tentang pendapatan dan beban untuk seluruh periode pelaporan dan memberikan informasi tentang kinerja entitas (Ningtyas, 2017).

- a. Penghasilan (*income*) adalah keuntungan ekonomi selama periode pelaporan. Keuntungan ini dapat berupa arus kas masuk, pertumbuhan aset atau penurunan kewajiban, yang menghasilkan peningkatan ekuitas tanpa hasil dari kontribusi investor
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik sepanjang periode pelaporan, pengeluaran mengurangi keuntungan ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, kerugian aset, atau peningkatan kewajiban, yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada investor.

Prosedur pembuatan pos laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi persyaratan pengakuan unsur laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran semuanya akan memiliki dampak ekonomi pada perusahaan dengan satu atau lain cara.
- 2) Biaya masuk akal dan konstan. Entitas diharuskan untuk menyediakan informasi yang tepat, cocok, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Pada setiap akhir periode pelaporan, perusahaan menyajikan laporan

keuangan yang komprehensif. Minimal dalam pelaporan keuangan harus:

- a. Laporan laba rugi selama periode
- b. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- c. Catatan laporan keuangan yang mencakup pemutakhiran dan perincian hal-hal relevan tertentu.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Asset tetap
- d) Persediaan
- e) Utang bank
- f) Utang usaha

Ekuitas Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

- 1) Beban keuangan
- 2) Pendapatan
- 3) Beban pajak

#### **2.1.4 Analisa Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu. Pandangan ini menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah (Ali, 2018):

1. Mengevaluasi kinerja dalam hal kesehatan keuangan perusahaan, keberhasilan operasional, dan kemajuan keuangan.
2. Untuk mengekstrapolasi kinerja saat ini ke masa depan.

Menurut Ali (2018), mengkorelasikan data dalam laporan keuangan, yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara, termasuk rasio keuangan, merupakan salah satu metode penilaian pekerjaan. Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan:

- a. Meninjau atau menilai laporan keuangan secara keseluruhan, dan jika perlu, merekonstruksinya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tujuan analisis.
- b. Melakukan analisis keuangan dalam bentuk perhitungan dengan menggunakan teknik dan prosedur yang tepat untuk tujuan analisis.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan yang disebutkan sebelumnya dan melakukan interpretasi.

Untuk meyakinkan analisis bahwa laporan tersebut cukup jelas bagi analis untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat direview adalah tujuan dari pendekatan pertama tersebut di atas, syarat untuk mempelajari atau menganalisis laporan keuangan secara keseluruhan. Teknik pertama dikenal sebagai analisis akuntansi. Laporan keuangan biasanya diperiksa terlebih dahulu, misalnya oleh akuntan publik atau badan pengawas keuangan dan

pembangunan, untuk menilai kebutuhan penelitian akuntansi. Selain itu, hasil pemeriksaan harus memenuhi kriteria “wajar” atau “dapat diterima tanpa penawaran”. Pemilihan periode laporan keuangan yang tepat untuk analisis dimungkinkan dengan menggunakan pendekatan analisis laporan keuangan. Baik metode horizontal maupun vertikal dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Ali, 2018).

- 1) Metode horizontal atau metode dinamis adalah teknik analisis yang menggunakan data keuangan dari berbagai periode atau tahun akuntansi.
- 2) Metode vertical atau metode statis adalah pendekatan analitis yang hanya membutuhkan data keuangan dari satu periode atau tahun akuntansi.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kesehatan suatu perusahaan merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatannya secara teratur dan memenuhi semua tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Operasi tersebut mencakup kapasitas untuk memperoleh modal, mengelola modal, menyalurkan modal kepada masyarakat, memenuhi komitmen kepada masyarakat, staf, pemilik modal, dan pihak lain, serta menghasilkan dana dari masyarakat umum, lembaga lain, dan modal (Ermayni, 2019).

Kinerja keuangan adalah penilaian berkala atas posisi keuangan perusahaan berdasarkan tujuan, tolok ukur, dan kinerja



yang ditetapkan. Karena analisis keuangan melibatkan evaluasi keuangan masa depan dan menentukan keunggulan suatu kinerja, analisis ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Dengan membandingkan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya dan tahun berjalan, dapat dilakukan pemeriksaan kinerja keuangan.

Laporan keuangan dapat dianalisis dan dinilai untuk mengukur kinerja keuangan. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo, pembayaran dividen, kenaikan upah, perubahan pasar sekuritas, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian langsung pengguna semuanya diprediksi menggunakan data kondisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu. Penilaian atas pengelolaan keuangan perusahaan disebut sebagai kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan, seseorang dapat menggunakan rasio keuangan. Dua laporan keuangan dihubungkan oleh rasio keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Nilai rasio keuangan ini akan dikontraskan dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Gambaran kinerja keuangan yang lebih lengkap dapat diperoleh melalui analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang dihasilkan (Ermayni, 2019).

Sebagaimana ditentukan oleh evaluasi kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan ataupun lembaga keuangan, dengan memperhatikan tingkat likuiditas, kecukupan modal, dan



rentabilitas yang dicapai pada tahun buku terakhir dan sebelumnya.

2. Untuk menentukan apakah perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber dayanya secara menguntungkan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan diharapkan dapat meningkat dengan adanya informasi yang akurat dan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja. Menghitung dan mengevaluasi kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan umum atau analisis rasio keuangan. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil rasio keuangan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Ermayni, 2019).

Tahap ini diperlukan untuk menilai apakah hasil komputasi dalam kondisi baik atau buruk. Sebuah organisasi perusahaan atau entitas yang tidak bertujuan mencari keuntungan mungkin menggunakan analisis dan interpretasi laporan keuangan untuk membantu memecahkan dan mengatasi masalah yang terjadi. Keputusan tentang, antara lain, rencana ekspansi perusahaan, investasi (investasi) spesifik dari sumber dana berjalan perusahaan, dan lain-lain, dapat dibuat dengan menggunakan analisis dan interpretasi laporan keuangan sebagai alatnya.

Frase analisis dan laporan keuangan bergabung untuk membentuk frase "analisis laporan keuangan." Resolusi atau dekonstruksi masalah menjadi bagian-bagian komponennya disebut sebagai analisis. Contoh laporan keuangan antara lain arus kas,

rugi/laba, dan neraca (dana). Analisis laporan keuangan adalah proses memecah item laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan penting atau terkait di antara mereka, serta antara data kuantitatif dan non-kuantitatif, untuk lebih memahaminya. Membuat penilaian yang bijak membutuhkan pemahaman yang kompleks tentang keuangan (Ermayni, 2019).

Analisis laporan keuangan melihat hubungan antara sekelompok laporan keuangan pada periode tertentu serta bagaimana hubungan ini berubah dari waktu ke waktu. Tujuan harus ditetapkan sebelum kita dapat mulai memeriksa laporan keuangan. Pendapat dari mereka yang akan menggunakan laporan keuangan dan apa yang akan diprediksi oleh para ahli akan membentuk tujuan. Analisa laporan keuangan bertujuan untuk (Ermayni, 2019):

- a. Dapat memberikan data yang lebih mendalam daripada laporan keuangan biasa.
- b. Memiliki kemampuan untuk menarik informasi dari laporan keuangan yang tersirat atau tersembunyi di dalam laporan keuangan dan tidak langsung terlihat secara kasat mata (implisit).
- c. Memiliki kemampuan untuk menemukan masalah dalam laporan keuangan.
- d. Mampu memecahkan masalah yang sesuai dengan laporan keuangan, baik yang mengacu pada komponen laporan

keuangan internal maupun data yang dikumpulkan dari sumber di luar perusahaan.

- e. Memahami sifat koneksi dapat mengarah pada pengembangan model dan teori di sektor, seperti untuk prediksi dan kemajuan (peringkat).
- f. Memiliki kemampuan untuk menyediakan para pengambil keputusan dengan data yang mereka butuhkan.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut (Ermayni, 2019):

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan  
Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya dengan cepat atau penuh disebut sebagai likuiditas.
2. Untuk memastikan solvabilitas perusahaan.  
Solvabilitas adalah kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi.
3. Menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan.  
Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menunjukkan bagaimana ia dapat menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.
4. Mengevaluasi kesehatan keuangan organisasi

Menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang utamanya sesuai jadwal dan memberikan dividen kepada pemegang saham secara teratur sambil menghindari kesulitan atau krisis keuangan membantu menunjukkan kapasitasnya untuk operasi komersial yang stabil. Selain beberapa tujuan, kinerja keuangan perusahaan pun bermanfaat dalam beberapa hal berikut ini (Ermayni, 2019):

- a. Untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan organisasi selama periode waktu tertentu. Ukuran ini menampilkan tingkat keberhasilan penerapan.
- b. Untuk menilai seberapa baik masing-masing divisi telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian organisasi secara keseluruhan. Sebagai dasar untuk memilih strategi jangka panjang perusahaan.
- c. Sebagai pedoman untuk operasi organisasi umum dan pengambilan keputusan, serta untuk departemen atau wilayah tertentu.
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan program investasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

### **2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan**

Investigasi menyeluruh diperlukan untuk melihat mengapa sebuah korporasi gagal mencapai tujuannya, salah satunya adalah untuk memahami kinerja keuangannya. Perbandingan antara nilai yang diciptakan oleh perusahaan melalui penggunaan aset produktifnya dan nilai yang diantisipasi oleh pemilik aset dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan (Badriyah 2019).

Efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dipengaruhi oleh seberapa akurat manajemen mengambil keputusan, namun perlu dipahami bahwa manajemen hanya dapat mengatur operasi berdasarkan informasi, hasil evaluasi kinerja, dan proyeksi. Data keuangan saja tidak akan dapat menentukan keefektifan manajerial karena mereka memiliki kendali terbatas atas keadaan yang tidak terduga. Pengukuran kinerja keuangan merupakan upaya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya sehingga permasalahan yang ada saat ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Tujuan utama tinjauan kinerja adalah untuk mendorong staf memenuhi tujuan organisasi sambil menjunjung tinggi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan tindakan dan hasil yang diperlukan (Badriyah 2019).

### **2.2.4 Kinerja Perusahaan Asuransi**

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan Nomor KEP-792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang Lembaga Keuangan yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan

Keputusan Menteri Keuangan No. 280/KMK.01/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan selain bank, disebutkan bahwa pembinaan dan pengawasan perusahaan bank dan lembaga keuangan selain bank termasuk asuransi memiliki ukuran dan penilaian yang sama. Selain itu, ditindaklanjuti dengan surat edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (Kustono, 2017).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kustono, 2017):

1. Rentabilitas Ekonomi (RE).

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional.

2. *Debt Ratio* (DR).

Alat penilaian kinerja perusahaan ini membandingkan total hutang dengan total harta. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan persentase

aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin besar risiko keuangan.

3. Struktur Modal (SM).

Alat penilaian kinerja perusahaan ini membandingkan total hutang dengan total modal sendiri. Semakin rendah struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman pemberi pinjaman (kreditur) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

4. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*/EPS).

Adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

5. *Equity per Share* (EQPS).

Adalah jumlah modal sendiri pada setiap lembar saham yang beredar.



### **2.2.5 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Berdasarkan ruang lingkup bisnis, maka penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda. Analisis umum kinerja keuangan perusahaan melibatkan lima proses, diantaranya (Fahmi, 2014):

1. Memeriksa laporan keuangan adalah langkah pertama.

Agar laporan dapat dipertanggungjawabkan, tinjauan dilakukan untuk memastikan bahwa laporan tersebut dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara luas.

2. Lakukan perhitungan

Metode perhitungan diterapkan dengan cara yang disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga perhitungan tersebut menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Bandingkan hasil yang diperoleh dari perhitungan.

Berdasarkan temuan perhitungan, dilakukan perbandingan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lain. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan penafsiran dilakukan untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

4. Untuk memberikan informasi yang akan membantu memperbaiki masalah, cari dan berikan jawaban atas berbagai masalah yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya.



## 2.2.6 Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Pengukuran kinerja, dari perspektif Islam, adalah proses di mana perusahaan menilai kinerja setiap karyawan sesuai dengan hukum Syariah. Islam melarang pengukuran dan penilaian dari setiap Muslim. Setiap orang diharapkan mampu dan mau secara sadar “membaca buku” karyanya sendiri. Ini dikenal dengan *Muhasabah* (Badriyah 2019). Hal ini sesuai dengan petunjuk Allah SWT:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: *“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”* (QS Al-Isra' Ayat 14).

Dalam lingkungan kerja, penilaian sangat penting untuk menilai kinerja karyawan. Seorang manajer perlu menyadari apakah karyawan bekerja dengan baik atau buruk. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّنَبْلِهَا وَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: *“Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah diantara mereka yang terbaik perbuatannya”* (QS Al-Kahf Ayat 7).

Ayat ini memberikan gambaran berbagai bentuk kinerja karyawan dieksplorasi di bagian ini. Ada yang baik dan ada yang buruk. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan apakah anggota staf atau individu lain berkinerja di level tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi eksekutif bisnis untuk mengetahui status karyawan dan perusahaan dengan melakukan tinjauan kinerja

karyawan. Selain itu, mengukur kesuksesan finansial sangat sensitif terhadap hasil negatif tanpa adanya prinsip syariah.

Dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan, tetap harus diwaspadai larangan spekulasi dan praktik haram lainnya. Agar semua organisasi atau lembaga keuangan dapat dinilai secara adil dan memperoleh manfaat yang lebih berkah, maka perlu diperhatikan adanya tuntutan tinjauan kinerja keuangan berdasarkan prinsip syariah (Badriyah 2019).

## **2.2.7 Indikator Penilaian terhadap Kinerja Keuangan**

Adapun Penilaian terhadap Keuangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Badriyah 2019):

### **2.2.7.1 Rasio Profitabilitas**

#### **1. Pengertian Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan jika sangat menguntungkan. Akibatnya, perusahaan akan mengalami keuntungan aset, menjaganya dari hutang. (Dewi, et.al, 2019).

Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan modal sendiri, digunakan rasio profitabilitas. Di sisi lain, Rasio Profitabilitas adalah

rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi tim manajemen perusahaan. Laba penjualan dan pendapatan investasi berfungsi sebagai ilustrasi untuk ini.

Neraca dan laporan laba rugi adalah elemen laporan keuangan utama yang dapat dibandingkan untuk mendapatkan rasio profitabilitas. Pengukuran dapat dilakukan pada fase operasional yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menganalisis perubahan dari waktu ke waktu, menentukan apakah naik atau turun, dan menyelidiki alasan di balik perubahan dalam bisnis.

Hasil tes ini dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen sejauh ini berhasil atau tidak. Dianggap telah memenuhi tujuan untuk satu atau lebih periode jika perusahaan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Di sisi lain, jika gagal atau tidak mencapai tujuan yang ditetapkan, manajemen akan menjadi pelajaran berharga untuk masa depan. Oleh karena itu, rasio ini biasanya digunakan sebagai metode untuk menilai efektivitas manajemen (Badriyah 2019).

## 2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Badriyah (2019), tujuan penggunaan rasio profitabilitas untuk bisnis dan pihak di luar organisasi adalah sebagai berikut: untuk mengukur atau

menghitung keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu, membandingkan posisi laba tahun lalu dengan tahun berjalan, untuk membandingkan evolusi keuntungan dari waktu ke waktu, membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri, dan membandingkan produktivitas seluruh keuangan perusahaan, termasuk penggunaan modal pinjaman dan modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang direalisasikan untuk sementara adalah untuk:

- a. Memahami jumlah keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu, posisi keuntungan dari tahun sebelumnya dalam hubungannya dengan tahun berjalan, dan evolusi keuntungan dari waktu ke waktu adalah penting.
  - b. Mengetahui laba bersih setelah pajak yang disumbangkan modal sendiri.
  - c. Mengenali efisiensi semua perusahaan keuangan, yang dimiliki dan dipinjam.
3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu (Badriyah 2019):

- a. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari

semua asetnya diukur dengan ROA-nya. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin produktif aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Akibatnya, investor akan menganggap perusahaan itu jauh lebih memikat. Investor akan menemukan perusahaan lebih menarik karena tingkat pengembalian atau dividen yang lebih baik. Rumus ROA, yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus ROE, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap mata uang (bisa IDR atau USS) penjualan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat melihat bagaimana margin laba dan penggunaan hutang berinteraksi

untuk mempengaruhi pengembalian pemegang saham dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung margin laba atas penjualan, yaitu (Suhendro, 2018):

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### **2.2.7.2 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

##### **1) Pengertian Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Dewi, Endiana, Arizona, 2019).

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

## 2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, antara lain (Badriyah 2019):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.



- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Badriyah 2019):

- a. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari CR dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* (QR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengadakan penjualan persediaan yang sangat penting artinya,



persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Rumus untuk menghitung QR adalah (Suhendro, 2018):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## **2.3 Lembaga Keuangan Syariah**

### **2.3.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga Keuangan Syariah adalah badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan yang didasarkan prinsip-prinsip syariah atau dengan kata lain bersumber dari ayat-ayat Al-Quran dan As-Sunnah yang berkaitan dengan etika bermuamalah dan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk bank maupun non bank. Dalam Islam, tidak semua transaksi ekonomi dilarang, demikian juga sebaliknya, tidak semua transaksi ekonomi diperbolehkan. Hal yang terlarang dalam Islam, salah satunya adalah riba. Riba adalah penetapan kelebihan atau tambahan jumlah pinjaman yang dibebankan kepada si peminjam, atau dalam dunia perbankan diistilahkan dengan ‘bunga’ (Muheramtohad, 2017).

### 2.3.2 Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Keberadaan lembaga keuangan sangat dibutuhkan di berbagai tempat karena tidak hanya sebagai tempat menyimpan uang semata, melainkan juga sebagai tempat dimana modal terhimpun dan dapat diakses. Fungsi lembaga keuangan syariah sama seperti lembaga keuangan lainnya, yaitu (Muheramtohad, 2017);

#### 1. Penghimpunan Dana

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Dalam *fiqh* Islam dikenal dengan barang *wadi'ah*, dan dalam praktek yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam bentuk Tabungan *wadiah*. Tabungan *wadiah* dapat digunakan oleh pengelola keuangan, untuk diinvestasikan pada usaha, dengan izin pemiliknya, atau biasa disebut dengan *wadi'ah yad dhamanah*.

Pihak Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai pihak yang dititipi barang, dapat menggunakan barang tersebut untuk dikelola ke sektor yang lebih produktif. *Wadi'ah* dalam sistem Islam dapat berbentuk apa saja, baik dalam bentuk uang, emas, perak, dan berbagai barang yang berharga lainnya. Praktek *wadi'ah* dapat dijumpai dalam sejarah awal Islam, dan menurut para ulama hal ini diperbolehkan.

Selain produk wadiah, penghimpunan dana oleh LKS dapat dilakukan dengan prinsip *mudharabah* dan *ijarah*.

Bahkan pada prakteknya saat ini, mayoritas produk penghimpunan dana yang laku di masyarakat adalah produk yang menggunakan prinsip *mudharabah*. Hal ini disebabkan karena produk yang menggunakan prinsip *mudharabah* dianggap lebih menguntungkan karena memberikan bagi hasil untuk para penabung secara berkala. Berbeda dengan tabungan dengan prinsip *wadiah* yang hanya memberikan bonus yang belum tentu ada di setiap waktu.

## 2. Penyaluran Dana ke Masyarakat

Setelah dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan telah terkumpul, maka LKS kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam sistem perbankan Islam, idealnya dana tersebut disalurkan hanya kepada pihak yang memiliki usaha dan untuk pengembangan usaha. Sedangkan untuk kebutuhan non usaha, seperti untuk pembayaran SPP, maka akadnya hanya pinjam tanpa adanya bagi hasil ataupun bunga. Dalam sistem perbankan Islam simpan pinjam ini, sebagaimana telah disebutkan di atas, dinamakan dengan *qirodh* atau *mudharabah*. Selain itu, perbankan syariah juga melaksanakan pelayanan jasa lainnya, seperti *wakalah*, *qardh al hasan*, dan sebagainya.

### 3. Fungsi Sosial Kemasyarakatan

Yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Zakat, Infaq atau Sedekah (Ziswaf), kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya, tanpa mengharapkan keuntungan ataupun imbalan. Lembaga keuangan Islam, sebagaimana aturan perundang-undangan, berhak menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqoh dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkannya.

Perannya hampir sama dengan pihak 'amil', dimana ketentuannya mendapatkan hak 1/5 dari jumlah dana ziswaf yang dihimpun. Fungsi sosial inilah sebagai salah satu pembeda LKS dengan lembaga keuangan perbankan umum (Muheramtohad, 2017).

#### **2.3.2 Indikator Lembaga Keuangan Syariah**

Adapun indikator lembaga keuangan syariah yaitu (Dahlia, 2020):

##### 1. Pengetahuan keuangan dasar syariah

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni

bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya.

Dalam ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat yang akan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim yang sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang harus dilakukan.

## 2. Kemampuan

Kemampuan dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

## 3. Sikap

Dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang

## 4. Kepercayaan

Tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

## **2.4 Asuransi Syariah**

### **2.4.1 Pengertian Asuransi Syariah**

Undang-undang No. 2 Tahun 1992 menentukan dengan menerima premi asuransi untuk diberikan kepada tertanggung dalam hal terjadi kerugian yang diperkirakan, kerusakan atau kerugian, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin dialami tertanggung sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk menentukan suatu kematian atas meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan, penanggung mengikatkan dirinya kepada tertanggung menurut syarat-syarat perjanjian ini antara dua pihak atau lebih.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN MUI/X/2011, Asuransi adalah suatu transaksi yang melibatkan dua pihak; yang satu diharuskan untuk memberikan kontribusi, dan yang lain diharuskan untuk memberikan jaminan pertama kepada pembayar jika sesuatu yang tidak terduga terjadi pada pihak sesuai dengan kesepakatan yang dicapai. Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, tadhmun*) adalah upaya saling melindungi dan tolong-menolong antar pihak atau pihak melalui penanaman modal dalam bentuk harta atau *tabarru'* dengan memberikan pola penanganan risiko tertentu melalui akad-akad yang sesuai dengan syariah (Ajib, 2019).

Hal ini sama persis dengan Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Perasuransian dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, yang menyatakan bahwa asuransi berdasarkan prinsip syariah adalah upaya saling membantu (*ta'awuni*) dan melindungi (*takafuli*) di antara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (*tabarru*).

Dari definisi asuransi syariah diatas maka dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah kontrak antara tertanggung dan penanggung, di mana pihak tertanggung membayar premi kepada penanggung sebagai risiko atas kejadian yang melukai tertanggung, dengan premi masuk ke dana bantuan bersama yang dikenal sebagai dana *tabarru*. Bantuan antara rekening tabungan masing-masing peserta dan uang yang nantinya akan diinvestasikan oleh asuransi melalui investasi yang sesuai dengan syariah (Ajib, 2019).

#### 2.4.2 Landasan Hukum Asuransi Syariah

Konsep tolong menolong sebagaimana firman Allah SWT QS. Al Maidah [5]: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar



kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

Firman Allah dalam QS Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Maidah [2]: 261).

Surat al-Hasyr [59]: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَانْقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr [59]: 18).



QS. Yusuf [12]: 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا  
مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا  
قَلِيلًا مِمَّا نُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ  
يَعَصِرُونَ

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.<sup>48</sup> Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.<sup>49</sup> Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur." (QS. Yusuf [12]: 47-49).

QS. An-Nisa [4]: 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Tidak boleh meninggalkan keturunan (keluarga) dalam keadaan lemah imannya, ilmu ataupun ekonominya" (QS. An-Nisa [4]: 9).

Saling melindungi dari berbagai kesusahan, sebagaimana terdapat pada QS. Al-Quraisy [106]: 4 yaitu:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ هَ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: "Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan dan mengamankan dari ketakutan." (QS. Al-Quraisy [106]: 4).

Hadis tentang aqilah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Yang artinya:

*“Pada masa Rasulullah, terdapat Nidzam Al-Aqilah yaitu usaha untuk saling memikul atau bertanggung jawab terhadap sesama keluarga, yang melakukan satu tindakan dan menyebabkan hilangnya nyawa orang lain. Dari aqilah, kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang, kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam yang tertuang dalam konstitusi Piagam Madinah”.*

### **2.4.3 Prinsip Dasar Asuransi Syariah**

Asuransi syariah pada umumnya sangat berbeda dengan asuransi konvensional. Asuransi syariah dioperasikan dengan tujuan untuk saling mendukung satu sama lain dan peserta lainnya sesuai dengan petunjuk agama Islam. Prinsip-prinsip panduan asuransi syariah karena itu konsisten dengan Islam. Pedomannya terdiri dari (Suripto & Salam, 2018):

#### **1. Tauhid (Ketaqwaan)**

Asuransi syariah dilaksanakan sesuai dengan muamalah yang telah ditetapkan Allah SWT, yaitu muamalah yang dapat menggugah manusia untuk bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu firman Allah di dalam surat Az Zuhkuf: 32, yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ  
بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat*

*mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Q.S Az Zukhruf [43]: 32).*

Ayat tersebut di atas menjadi landasan bagi asuransi syariah. Berdasarkan ayat tersebut, muamalah salah satu bentuk asuransi syariah yang beroperasi. Oleh karena itu, tujuan asuransi syariah adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT dengan muamalah yang sesuai dengan hukum Allah, bukan hanya untuk mencari keuntungan semata.

## 2. *Al-Adl* (sikap adil)

Al-Qur'an menyatakan bahwa menegakkan keadilan adalah tujuan dari semua risalah surgawi. Pilar pendukung kebebasan ekonomi sebenarnya lebih unggul dari kemegahan dan martabat kodrat manusia, yang disempurnakan dan didirikan oleh pilar lain yang disebut "keadilan." Islam menempatkan penekanan sekunder pada keadilan. Dalam bentuk akidah, syariah, dan akhlak merupakan cikal bakal dan landasan kokoh yang menopang seluruh ajaran dan peraturan Islam. Keadilan adalah yang pertama dari tiga sila Allah yang disebutkan. Dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum*

*kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl: 90).*

Jika peserta memenuhi syarat akad asuransi, Asuransi Syariah menawarkan keadilan bagi peserta asuransi untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya lagi.

3. Tidak ada unsur kedzaliman

Salah satu prinsip dasar muamalah adalah pelanggaran ketidakadilan. Keadilan adalah lawan dari kekejaman. Oleh karena itu Islam sangat ketat dalam mengamati contoh-contoh tirani, menegakkan larangan terhadapnya, mengkritik keras orang-orang yang zalim, dan mengancam mereka dengan hukuman terberat di dunia dan di akhirat. Asuransi syariah dilaksanakan dengan memperhatikan manfaat yang diterima oleh peserta; oleh karena itu, setiap produk asuransi syariah harus menawarkan manfaat bagi kesejahteraan anggota.

4. *At-Taawun* (tolong menolong)

Surat Al Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”* (Q.S, Al-Maidah [5]:2).

Berdasarkan pada ayat di atas Asuransi syariah dengan prinsip tolong menolong ini telah berhasil diterapkan oleh banyak perusahaan asuransi syariah yang menawarkan produk asuransi syariah. Ketika orang lain membutuhkan uang untuk biaya pengobatan, kecelakaan, atau kerugian lainnya, setiap peserta yang membeli produk asuransi syariah akan membantu peserta tersebut. Akibatnya, aset setiap orang dalam asuransi syariah akan dialokasikan dan digunakan untuk peserta lain, uang dapat diambil kembali jika peserta keluar dari anggota asuransi.

5. *Al-Amanah* (terpercaya)

Al-amanah, atau "kejujuran," adalah salah satu nilai transaksi yang paling penting dalam perdagangan. Puncak moralitas agama dan kualitas kepercayaan orang lain yang paling menentukan. Penerapan asuransi syariah dalam bentuk administrasi dana yang terbuka dan dapat diakses oleh seluruh peserta. Peserta akan menerima laporan pengelolaan uang dari perusahaan asuransi syariah.

6. *Ridha*

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memandang kecuali dengan perdagangan yang dilakukan secara musyawarah di antara kamu,”* demikian firman Allah. Dalam karya, Abul A'la al-Maududi membahas ayat di atas, mengatakan bahwa telah menetapkan dua persyaratan untuk legalitas perdagangan.

*Pertama*, tidak ada pihak yang dipaksa melakukan pertukaran; melainkan dilakukan secara sukarela antara kedua belah pihak. *Kedua*, saling mengetahui merupakan syarat wajib bagi ridha, sedangkan ridha dalam muamalah merupakan syarat sahnya perjanjian antara para pihak. Untuk memastikan tidak ada *gharar* dalam transaksi.

#### 7. *Khitmah* (Pelayanan)

Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Artinya: Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya (HR. Muslim).*



Dalam firman Allan Q.S Al-Hijr ayat 88 yang bebunyi:

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَآخُفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:“Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Hijr: 88).

Layanan ini mengacu pada asuransi syariah yang mempertimbangkan kepentingan pesertanya secara tepat. Pelaku usaha asuransi syariah akan memberikan pelayanan yang adil dan transparan terhadap kepentingan masing-masing peserta asuransi dalam hal klaim, investasi dana peserta, dan penghimpunan dana peserta. Para peserta asuransi syariah diyakini akan merasa lebih nyaman dan aman dengan dana kepesertaan mereka berkat kemudahan ini.

8. Tidak ada unsur *gharar*, *maisir*, dan *riba*

Tiga prinsip *gharar*, *maisir*, dan *riba* yang paling penting untuk diperhatikan agar tidak ada dalam muamalah Islam, seperti pada LKS, karena ketiga hal ini menjadi landasan bagi larangan ulama terhadap semua jasa keuangan non syariah, seperti asuransi, pegadaian, bursa efek, *leasing*, modal ventura, dan sebagainya. Karena, dalam operasionalnya pasti terdapat salah satu atau kalau tidak tiga-tiganya.

*Gharar*, *maisir*, dan *riba* tidak ada pada produk asuransi syariah. Semua akad asuransi sudah menggunakan

akad syariah, misalnya *mudharabah*, *ijarah*, *wakalah*, *wadiah*. karena asuransi syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang senantiasa berusaha untuk memastikan bahwa semua proses dan aktivitas bisnis bebas dari praktek muamalah yang bertentangan dengan prinsip syariah. Mereka tidak mempergunakan kata "uang hangus" karena uang *tabarru'* dan keuangan perusahaan terpisah.

Pelaku usaha, atau perusahaan asuransi syariah semata-mata merupakan wali dalam penatausahaan uang yang telah diperoleh dari peserta dalam bentuk iuran atau pembayaran lainnya. dapat melakukan investasi sesuai dengan hukum, selama tidak mengganggu aturan syariah Islam. bebas dari lokasi investasi terlarang dan riba. Peserta saling berbincang sambil menerima pembayaran dari rekening *tabarru*. Peserta lain ikut menanggung risiko jika salah satu dari mereka mengalami bencana. Perusahaan tidak sepenuhnya menahan keuntungan dari *surplus underwriting*, biaya reasuransi, atau hasil investasi; sebaliknya, mereka dibagi di antara para anggota. Asuransi syariah telah berhasil memasukkan banyak prinsip hukum yang tercantum di atas ke dalam operasinya. Perusahaan asuransi syariah menangani operasinya secara terbuka dan sesuai dengan syariah Islam (Suripto & Salam, 2018).



#### 2.4.4 Aturan Hukum tentang Asuransi Syariah di Indonesia

Dalam sosiologi hukum, dikatakan bahwa hukum dapat berlaku secara yuridis dan secara sosiologis. Berlaku secara sosiologis artinya hukum dapat dipaksakan keberlakuannya oleh penguasa meskipun masyarakat menolaknya (teori kekuasaan) atau hukum berlaku karena diterima dan diakui oleh masyarakat (teori pengakuan). Disamping itu hukum dapat berlaku secara filosofis apabila hukum telah menjadi kaedah yang dicita-citakan (*ius constituendum*). Usaha dengan sistem syariah telah mendapat tempat yang layak di Indonesia baik secara filosofis, yuridis, dan sosiologis (Effendi, 2016).

Secara yuridis, pedoman untuk menjalankan usaha asuransi berdasarkan prinsip syariah bersandar pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Dalam Fatwa tersebut yang dimaksud dengan Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful*, atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi melalui aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *rusywah* (suap), barang haram dan maksiat.

Namun demikian, fatwa tersebut tidak memiliki kekuatan hukum dalam Hukum Nasional Indonesia, karena tidak termasuk

dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Jenis dan hierarki Peraturan Perundang-undangan yang diakui dalam Hukum Nasional Indonesia adalah: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang; Peraturan Pemerintah; Peraturan Presiden; Peraturan Daerah Data yang diperoleh dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, sampai dengan tahun 2012 telah tercatat tiga perusahaan asuransi jiwa syariah, dua asuransi umum syariah, 17 unit asuransi jiwa syariah, dan 20 unit asuransi umum syariah. Dari data tersebut memperlihatkan secara sosiologis bahwa masyarakat Indonesia telah menerima dan mengakui akan keberadaan asuransi syariah di Indonesia (Effendi, 2016).

#### **2.4.5 Penyelesaian Sengketa Asuransi Syariah**

Pangkal tolak dari adanya suatu sengketa adalah karena munculnya konflik kepentingan antara satu atau beberapa orang dengan satu atau beberapa orang yang lainnya. Hal serupa juga bisa terjadi pada bidang asuransi syariah. Sengketa timbul seringkali berkaitan dengan klaim ditolak dengan berbagai alasan. Padahal klaim merupakan sarana bagi tertanggung untuk mendapatkan manfaat asuransi sebagaimana telah diperjanjikan dalam polis asuransi (Effendi, 2016).

Terdapat beberapa alternatif penyelesaian sengketa di bidang asuransi syariah yang bisa dipilih oleh para pihak untuk dituangkan

dalam Polis Asuransi yang dibuat diantara mereka. Secara umum penyelesaian sengketa terdiri dari dua macam cara, yaitu secara litigasi dan non litigasi. Secara non litigasi apabila para pihak memilih sarana penyelesaian sengketa berupa Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, sedangkan secara litigasi adalah penyelesaian sengketa melalui jalur pengadilan, yang dalam hal ini adalah melalui Peradilan Agama.

Dalam polis asuransi biasanya telah disebutkan hal terkait dengan penyelesaian sengketa. Hal pertama yang disebut adalah keinginan bersama untuk melakukan musyawarah untuk mufakat apabila di kemudian hari terjadi sengketa dalam hal pelaksanaan perjanjian atau kontrak yang telah disepakati bersama. Apabila jalan musyawarah mengalami kegagalan ada jalur lain yang diperjanjikan baik itu melalui lembaga arbitrase atau langsung ke lembaga pengadilan.

Islam sebagai agama yang lebih mencintai perdamaian dan menjadi pedoman bagi pemeluknya. Dalam hal sengketa muamalah yang timbul akan lebih bijaksana jika diselesaikan melalui cara-cara damai. Untuk itu para pihak sebaiknya lebih mengedepankan menempuh upaya musyawarah untuk mufakat ketika menghadapi sengketa. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, baru para pihak dapat menempuh upaya lain yaitu melalui jalur negosiasi, mediasi, arbitrase, dan menempatkan jalur litigasi melalui pengadilan sebagai jalan yang terakhir (Effendi, 2016).

Pasal 1 (ayat 1) Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa mengatakan bahwa Arbitrase adalah cara penyelesaian suatu sengketa perdata di luar peradilan umum yang didasarkan pada perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa. Perjanjian dapat dibuat sebelum terjadinya sengketa (*pactum de compromittendo*) maupun sesudah terjadinya sengketa (*akta kompromis*). Perjanjian arbitrase adalah suatu kesepakatan berupa klausul arbitrase yang tercantum dalam suatu perjanjian tertulis yang dibuat para pihak sebelum timbul sengketa, atau suatu perjanjian arbitrase tersendiri yang dibuat para pihak setelah timbul sengketa.

Dalam praktiknya, terdapat badan-badan arbitrase yang secara spesifik ditujukan untuk menyelesaikan sengketa-sengketa tertentu oleh pihak-pihak tertentu. Badan arbitrase khusus itu diantaranya adalah Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) atau saat ini berubah nama menjadi Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Badan ini berwenang menyelesaikan sengketa muamalah yang dialami oleh umat Islam, misalnya sengketa antara Perusahaan Asuransi Syariah dengan pesertanya. Basyarnas berwenang menyelesaikan sengketa ekonomi syariah, termasuk asuransi syariah sepanjang para pihak memperjanjikan dalam Akad (Polis Asuransi) yang mereka buat (Effendi, 2016).

Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 mengatakan: "Pengadilan agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang: perkawinan, waris, wasiat, hibah, wakaf, zakat, infaq, shadaqah, dan ekonomi syari'ah. Dengan demikian penyelesaian sengketa sengketa secara litigasi diselesaikan melalui lembaga peradilan agama (Effendi, 2016).

#### **2.4.6 Peluang Prospektif Asuransi Syariah**

Kebutuhan akan lembaga keuangan yang bernuansakan Islami semakin bertambah kuat seiring dengan berkembangnya sektor industri jasa keuangan secara umum. Untuk memenuhi permintaan umat Islam dalam bertransaksi dalam bidang ekonomi agar terhindar dari perbuatan yang bersifat maysir, gharar, dan riba diperlukan pengelolaan lembaga keuangan syariah, dan salah satu diantaranya adalah asuransi syariah. Dewasa ini perkembangan lembaga asuransi syariah mulai menunjukkan kemajuannya, meskipun keberadaannya belum sepopuler lembaga keuangan syariah yang lain seperti perbankan syariah (Effendi, 2016).

Asuransi syariah di Indonesia memiliki peluang yang prospektif mengingat jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam lebih dari 180 Juta. Kenyataannya penduduk yang beragama Islam tersebut mulai ada kesadaran untuk mengekspresikan identitas kemuslimannya melalui berbagai macam cara. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman

mulai memasang label halal pada produknya, pakaian dan aksesorisnya yang beridentitaskan Islam, perjalanan haji dan umroh, lembaga pendidikan dan media masa yang Islami terus menerus meningkat utamanya pada dua dekade terakhir ini. Disamping itu sebagian umat Islam menginginkan segala interaksi muamalah yang dilakukannya dalam upaya mencapai kesejahteraan, sesuai dengan syariah.

Mengenai sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dalam mendorong ekonomi syariah nasional, termasuk di dalamnya asuransi syariah, yaitu (Effendi, 2016):

1. Kesiapan sumber daya manusia yang andal di sektor ini. Industri ini diperkirakan membutuhkan setidaknya 200.000 tenaga kerja yang memiliki kompetensi di industri perbankan dan keuangan syariah. Di beberapa negara bahkan telah diterapkan sertifikasi *Islamic Finance Qualification (IFQ)* yang dikeluarkan oleh Inggris, Libanon, Bahrain, Dubai, dan Malaysia.
2. Pemahaman masyarakat terhadap instrumen perbankan dan keuangan syariah yang relatif rendah. Hal ini diharapkan mendorong penetrasi informasi kepada masyarakat luas atas manfaat ekonomi syariah dan mendorong penggunaan instrumen-instrumen ekonomi syariah.
3. Masih terbatasnya perguruan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam akibat kelangkaan ahli- ahli di bidang ini.



4. Koordinasi kelembagaan yang mengatur industri perbankan dan keuangan nasional yang masih relatif terbatas. Kehadiran OJK diharapkan mampu membenahi dan meningkatkan koordinasi kelembagaan serta mendorong perkembangan ekonomis syariah di Indonesia.
5. Pengembangan ekonomi syariah memerlukan keterpaduan seluruh pihak, baik industri, pemerintah dan masyarakat.

Kemudian, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi global player keuangan syariah sangat besar, dengan alasan (Effendi, 2016):

- a. Jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah
- b. Prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0% -6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid.
- c. Peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah
- d. Memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah.

Mengenai beberapa aspek yang dapat menjadi peluang, ancaman (tantangan), kekuatan dan kelemahan dalam memperluas

jaringan bisnis asuransi Islam di Indonesia. Adapun aspek yang menjadi peluang diantaranya (Effendi, 2016):

- 1) Keunggulan konsep asuransi Islam dapat memenuhi tuntutan rasa keadilan dari masyarakat.
- 2) Jumlah penduduk beragama Islam di Indonesia lebih dari 180 juta orang.
- 3) Meningkatnya kesadaran untuk bermuamalah sesuai dengan syariah tumbuh subur khusus-nya pada masyarakat golongan menengah.
- 4) Meningkatnya kebutuhan jasa asuransi karena perkembangan ekonomi umat.
- 5) Tumbuhnya lembaga keuangan syariah (LKS) lainnya seperti bank dan reksadana.

Asuransi syariah di Indonesia masih berada dalam tahap pengenalan. Umumnya, industri pada tahap ini masih memperkenalkan desain produk dasar, konsumen masih harus diyakinkan untuk membeli produk. Biaya pemasaran untuk membangun pengetahuan konsumen relatif masih tinggi. Untuk itu sinergi dari berbagai pihak mulai dari industri asuransi, pemerintah, dan masyarakat sangat diharapkan (Effendi, 2016).



## 2.4.7 Perbedaan Mendasar Asuransi Konvensional dengan asuransi Syariah.

Perbedaan mendasar antara Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Asuransi Konvensional dengan asuransi Syariah**

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1.	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin dan bekerjasama dengan cara masing-masing mengeluarkan <i>tabarru'</i>
2.	Asal-usul	Dari masyarakat Babilonia 4000- 3000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammurabi, dan tahun 1668 M di <i>cofee house</i> London sebagai cikal-bakal asuransi konvensional	Dari Al Aqilah, kebiasaan suku arab jauh sebelum Islam datang, kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia (Konstitusi Madinah) yang dibuat langsung oleh Rasulullah
3.	Sumber Hukum	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami dan contoh sebelumnya	Bersumber dari wahyu Illahi. Sumber hukum dalam syariah Islam adalah Al Qur'an, Sunnah, <i>Ijma'</i> , Fatwa Sahabat, <i>Qiyas</i> , <i>Istihsan</i> , <i>Urf</i> , dan <i>Mashalih Mursalah</i>
4.	Maysir, Gharar, dan Riba	Tidak selaras dengan syariah Islam karena adanya <i>maysir</i> , <i>gharar</i> , dan <i>riba</i> ; hal yang diharamkan dalam <i>Muamalah</i>	Bersih dari adanya praktik <i>maysir</i> , <i>gharar</i> , dan <i>riba</i>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
5.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada, sehingga dalam praktiknya bertentangan dengan kaidah- kaidah <i>syara'</i>	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktik-praktik muamalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah
6.	Akad	Akad jual beli (akad <i>mu'awadah</i> , akad <i>idz'aan</i> , akad <i>ghara</i> , dan akad <i>mulzin</i> )	Akad <i>tabarru'</i> dan akad tijarah ( <i>mudharabah</i> , <i>wakalah</i> , <i>wadiah</i> , <i>syirkah</i> dan sebagainya)
7.	Jaminan/Risk	Transfer of risk, dimana terjadi transfer resiko dari tertanggung kepada penanggung	Sharing of risk, dimana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya ( <i>ta'awun</i> )
8.	Pengelolaan Dana	Tidak ada pemisahan dana, yang berakibat pada terjadinya dana hangus (untuk produk <i>saving live</i> )	Pada produk-produk <i>saving life</i> terjadi pemisahan dana, yaitu dana <i>tabarru'/'derma</i> dan dana peserta sehingga tidak mengenal istilah dana hangus. Sedangkan untuk <i>term insurance (life)</i> dan general <i>insurance</i> semuanya bersifat <i>tabarru'</i>
9.	Investasi	Bebas melakukan investasi dalam batas-batas ketentuan perundang-undangan, dan tidak terbatas pada halal dan haramnya obyek atau sistem investasi yang digunakan	Dapat melakukan investasi sesuai ketentuan perundang-undangan, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, bebas dari riba dan tempat-tempat investasi terlarang
10	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan dan perusahaan bebas	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi, merupakan milik peserta ( <i>shohibul maal</i> ),

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
		menggunakan, serta menginvestasikan ke manapun	perusahaan hanya sebagai pemegang amanah ( <i>mudharib</i> ) dalam mengelola dana Tersebut
11	Unsur Premi	Unsur premi terdiri dari tabel mortalitas ( <i>mortality tables</i> ), bunga ( <i>interest</i> ), biaya asuransi ( <i>insurance cost</i> )	Iuran atau kontribusi terdiri dari unsur <i>tabarru'</i> dan tabungan (yang tidak mengandung unsur riba). <i>Tabarru'</i> juga dihitung dari tabel mortalitas, tetapi tanpa perhitungan bunga teknik
12	<i>Loading</i>	<i>Loading</i> pada asuransi konvensional cukup besar terutama diperuntukkan bagi premi agen, bisa menyerap premi asuransi tahun pertama dan kedua. Karena itu nilai tunai tahun pertama dan kedua biasanya belum ada (masih hangus)	Pada bagian asuransi syariah, <i>loading</i> (komisi agen) tidak dibebankan kepada peserta, tetapi dari dana pemegang saham. Namun sebagian yang lainnya mengambil dari sekitar 20-30 % saja dari premi tahun pertama. Dengan demikian nilai tunai tahun pertama sudah terbentuk
13	Sumber Pembayaran Klaim	Sumber biaya klaim adalah dari rekening perusahaan, sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung. Murni bisnis dan tidak ada nuansa spiritual	Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening <i>tabarru'</i> , yaitu peserta saling menanggung. Jika salah satu peserta mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut menanggung bersama risiko
14	Sistem Akuntansi	Menganut konsep asuransi <i>accrual basis</i> , yaitu proses akuntansi yang mengakui terjadinya peristiwa atau keadaan non kas, dan	Menurut konsep akuntansi <i>cash basis</i> , mengakui apa yang benar-benar telah ada, sedangkan <i>accrual basis</i> dianggap bertentangan

**Tabel-Lanjutan**

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
		mengakui pendapatan, peningkatan <i>asset</i> , <i>expensis</i> , <i>liabilities</i> , dalam jumlah ketentuan yang baru akan diterima dalam waktu yang akan datang	dengan syariah karena mengakui adanya pendapatan, harta, beban utang yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sementara apakah itu benar-benar dapat terjadi hanya Allah yang tahu
15	Keuntungan	Keuntungan yang diperoleh dari <i>surplus underwriting</i> , komisi reasuransi dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan	Profit yang diperoleh dari surplus <i>underwriting</i> , komisi reasuransi dan hasil investasi bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil ( <i>mudharabah</i> ) dengan peserta
16	Misi dan Visi	Secara garis besar misi utama dari asuransi konvensional adalah misi ekonomi dan misi sosial	Misi yang diemban dalam asuransi syariah adalah misi akidah, misi ibadah ( <i>ta'awun</i> ), misi ekonomi, dan misi pemberdayaan umat (sosial)

Sumber: Effendi, (2016).

## 2.5 Penelitian Terkait

Untuk membedakan penelitian ini dari yang lain, peneliti mengutip sejumlah penelitian lain sebagai referensi dalam argumen ini. Berikut adalah beberapa situasi di mana penelitian terbaru dan penelitian sebelumnya serupa tetapi tidak identik:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Badriyah (2019), yang berjudul “Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna Menilai

Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank BRI syariah, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Sinar Mas Syariah)”. Kesimpulan penelitiannya sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan PT BRI dinilai baik berdasarkan nilai rata-rata CR, ROE, BOPO, dan DAR, buruk berdasarkan nilai rata-rata ROA. (2) Nilai rata-rata CR, BOPO, dan DAR PT BRI Syariah memiliki hasil keuangan yang luar biasa, nilai rata-rata ROA dan ROE memiliki hasil keuangan negatif. (3) Rasio CR, ROA, ROE, BOPO, dan DAR antara PT BRI dan PT BRI Syariah tidak berbeda secara statistik berdasarkan hasil statistik *independent sample t-test*. (4) Nilai tipikal untuk CR, ROA, ROE, dan DAR. BOPO Kinerja keuangan PT ASM sangat buruk, meskipun kinerja keuangan PT ASM secara umum sangat baik. nilai-nilai untuk CR, ROA, ROE, BOPO, dan DAR yang khas Kinerja keuangan PT ASM Syariah dilaporkan cukup mengesankan. (6) *Independent sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara PT ASM dan PT ASM Syariah dalam hal rasio ROA, ROE, BOPO, dan DAR. Keduanya memiliki rasio CR yang sangat berbeda. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah membahas studi komparatif laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini mengkaji laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga

keuangan konvensional dan syariah, sedangkan penelitian penulis hanya di lembaga keuangan syariah khususnya di asuransi syariah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2019), yang berjudul “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun pengalokasian dana, dan seringkali diukur dengan ukuran kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dengan membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, memberikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana pemberi kerja menilai kinerja mereka, dan berfungsi sebagai dasar untuk distribusi insentif, evaluasi kinerja meningkatkan manajemen. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah membahas laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini hanya ingin membahas pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Sedangkan penelitian penulis meneliti dengan studi komparatif laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Barreto (2017), yang berjudul “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing (studi kasus pada Bank *Nacional Comercio* Timor



Leste dan Bank Mandiri Indonesia Cabang Timor Leste)”. Hasil penelitian yang membandingkan kinerja bank BNCTL dengan Bank Mandiri cabang Timor-Leste dengan menggunakan uji beda rata-rata menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara PR MANDIRI cab. Timor-Leste dan Rasio PR BNCTL dengan nilai  $p = 0,021 < 0,05$ ; 2) tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank Mandiri cabang Timor Leste dengan Bank BNCTL dalam hal ROA. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah meneliti untuk melihat kinerja keuangan Namun, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian penulis membandingkan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah khususnya pada asuransi syariah, sedangkan penelitian ini mengukur kinerja keuangan pada Bank Nasional.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Aringga, et.al (2017), yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013-2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 rasio keuangan 24,8, 25,7, dan 20,7 digunakan untuk menilai kinerja BUMN di PT. Generasi Jawa Bali-Surabaya. Nilai interpolasi tahun 2013 dalam kategori sehat dan predikat AAA sebesar 49,6 digunakan untuk menghitung skor total. Pada tahun 2014, korporasi mengalami peningkatan interpolasi sebesar 51,4 dengan kategori sehat dan predikat AAA, dan penurunan interpolasi sebesar 41,4 pada tahun 2015 dengan kategori sehat dan

predikat AA. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah meneliti untuk melihat kinerja keuangan. Namun, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian penulis membandingkan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah khususnya pada asuransi syariah, sedangkan penelitian ini mengukur kinerja keuangan pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013 2015.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2017), yang berjudul “Pembandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Non-Syariah Terbuka di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *equity per share* perusahaan asuransi syariah lebih baik dibandingkan perusahaan non syariah, namun profitabilitas, *debt ratio*, dan struktur modal lebih buruk dibandingkan perusahaan non syariah. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah membandingkan kinerja keuangan asuransi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan asuransi syariah dan non-syariah, sedangkan penelitian penulis hanya membandingkan kinerja keuangan asuransi syariah.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah (2016), yang berjudul “Kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia: *Surplus on contribution*”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Secara simultan keenam variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan



baik yang diukur oleh SOC. Secara parsial, *size* (0,0000) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (SOC), sedangkan *leverage* (0,0167) dan *volume of capital* (0,0000) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (SOC). Variabel *liquidity* (0,8552), *tangibility* (0,5513) dan *loss ratio* (0,9861) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (SOC). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah membandingkan kinerja keuangan asuransi syariah. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2021), yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio *Early Warning System* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam aspek beban klaim, pengembalian investasi, Likuiditas, Pertumbuhan premi dan Rasio cadangan teknis antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah membandingkan kinerja keuangan bank. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank konvensional, sedangkan penelitian penulis membandingkan kinerja keuangan asuransi syariah.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Billah & Aziza (2021), yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Terdaftar di Ojk (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance dan Pt. IAI Financial Periode 2015-2019)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2015-2019 berdasarkan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 34%, 24%, 8%, 7%, dan 7%. sedangkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 48%, 32%, 30%, 33%, dan 41%. Kinerja keuangan PT. IAI Financial periode 2015-2019 berdasarkan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 6%, 6%, 5%, 4% dan 7%. Kemudian hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 37%, 36%, 28%, 19%, 23%. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah membandingkan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank konvensional, sedangkan penelitian penulis membandingkan kinerja keuangan asuransi syariah.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terkait**

No	Penulis, dan Tahun Penelitian	Metodologi penelitian	Hasil
1.	Badriyah, Tahun penelitian 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif.	Menurut temuan penelitian. Nilai rata-rata ROA kinerja keuangan PT BRI tergolong rendah, sedangkan nilai rata-rata CR, ROE, BOPO dan DAR secara umum baik,
2.	Herawati, Tahun penelitian 2019.	Penelitian ini menggunakan metode Naturalistik yang biasa disebut dengan metode kualitatif	Kesimpulan studi tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan representasi dari situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, termasuk fitur peningkatan modal dan permodalan, yang seringkali diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.
3.	Barreto, Tahun penelitian 2017.	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan uji beda dua rata-rata <i>independent sample t-test</i> , dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Analisis data menggunakan <i>sofvers</i> SPSS.	Dengan nilai <i>p-value</i> 0,021, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara PR Mandiri Cab Timor-Leste dengan PR Ratio BNCTL.
4.	Aringga, et.al, Tahun penelitian 2017.	Dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan teknis sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik	Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa PT. Pembangkit listrik Jawa-Bali-Surabaya berada pada kategori sehat dan memiliki predikat baik untuk periode 2013–2015 berdasarkan

**Tabel 2.2-Lanjutan**

No	Penulis, dan Tahun Penelitian	Metodologi penelitian	Hasil
		Negara No.KEP-100/MBU/2002 dan analisis tren	temuan investigasi ini.
5.	Kustono, Tahun penelitan 2017.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> dan <i>equity per share</i> perusahaan asuransi syariah lebih baik dibandingkan perusahaan non syariah, namun profitabilitas, <i>debt ratio</i> , dan struktur modal lebih buruk dibandingkan perusahaan non syariah.
6.	Nurlatifah, Tahun penelitan 2016	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan secara simultan keenam variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur oleh SOC. Secara parsial, <i>size</i> (0,0000) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (SOC), sedangkan <i>leverage</i> (0,0167) dan <i>volume of capital</i> (0,0000) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (SOC). Variabel <i>liquidity</i> (0,8552), <i>tangibility</i> (0,5513) dan <i>loss ratio</i> (0,9861) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (SOC).
7.	Antoni, Tahun penelitan 2021.	Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan (komparatif).	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam aspek beban klaim, pengembalian

**Tabel 2.2-Lanjutan**

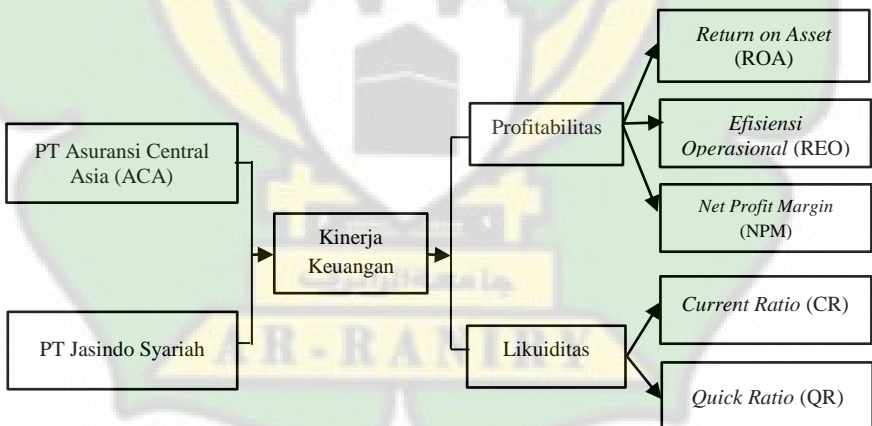
No	Penulis, dan Tahun Penelitian	Metodologi penelitian	Hasil
			investasi, Likuiditas, Pertumbuhan premi dan Rasio cadangan teknis antara sebelum dan selama pandemi covid-19
8.	Billah, Tahun penelitan 2021.	Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2015-2019 berdasarkan <i>Return On Assets</i> (ROA) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 34%, 24%, 8%, 7%, dan 7%. sedangkan hasil perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 48%, 32%, 30%, 33%, dan 41%. Kinerja keuangan PT. IAI Financial periode 2015-2019 berdasarkan <i>Return On Assets</i> (ROA) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 6%, 6%, 5%, 4% dan 7%. Kemudian hasil perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) menunjukkan kategori sehat dengan nilai rasio 37%, 36%, 28%, 19%, 23%.

Sumber: Data diolah, (2022).

## 2.6 Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir ini menjelaskan Analisis laporan keuangan komparatif PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah. Penjelasan sebagai berikut: Kesehatan lembaga keuangan syariah harus dinilai dengan menggunakan rasio probabilitas dan rasio likuiditas. Dua lembaga keuangan syariah non bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah. Penilaian dilakukan setelah kedua bank tersebut menggunakan rasio tersebut untuk mengukur kinerja keuangannya.

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Sebuah studi yang menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis yang telah diterapkan dianggap sebagai penelitian kuantitatif. Itu didasarkan pada gagasan positivis (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian komparatif dimana membandingkan tingkat kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian ini akan dilakukan pada PT ACA Jl. Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. dan PT Jasindo Syariah Jl. Tgk Moh. Daud Beureuh, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok besar hal/subjek yang peneliti pilih untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).



Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari PT ACA dan PT Jasindo Syariah.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau sampel yang mewakili dari populasi yang sedang diteliti (Arikunto, 2006). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan *sensus* atau saturasi. Setiap dalam populasi digunakan sebagai sampel dalam pengambilan sampel dengan metode *sensus* (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari PT ACA dan PT Jasindo Syariah pada (periode tahun 2017-2021).

Teknik sampling adalah teknik pengumpulan sampel. Agar penentuan sampel benar-benar representatif (mewakili) dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *non probability sampling*. *Non probability sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Teknik/cara *Non probability sampling* pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (sensus)*. *Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 data atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT ACA dan PT Jasindo Syariah periode 2017-2021 yang didapatkan secara lengkap dari website resmi.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Objek Penelitian	Tahun					Jumlah Pengamatannya
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	PT Asuransi Central Asia (ACA) Jl. Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh.	√	√	√	√	√	5
2.	PT Jasindo Syariah Jl. Tgk Moh. Daud Beureuh, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.	√	√	√	√	√	5
<b>Total</b>							<b>8</b>

Sumber: Data diolah, (2022).

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pemerolehan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Setiap informasi tentang entitas tertentu yang dapat diwakili oleh fakta atau simbol disebut sebagai data (Mamik, 2015). Data adalah satuan pengetahuan yang dapat dituliskan, dibandingkan dengan data lain, dan terkait dengan pokok bahasan yang ada. Itu disampaikan melalui media. Instrumen yang digunakan dalam analisis data untuk pengumpulan data yaitu observasi, dan dokumentasi data. Sujarweni (2014) mengategorikan berbagai jenis sumber data sebagai berikut:

1. *Data time series*, Dalam penelitian ini menggunakan *data time series*. *Data time series* adalah Data yang dipisahkan menjadi beberapa periode waktu, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan, tetapi masih mengandung objek yang disebut deret waktu.

2. Data sekunder yaitu atau informasi yang dikumpulkan tanpa akses langsung ke objek penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari PT ACA dan PT Jasindo Syariah. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi penelitian yaitu ROA, ROE, NPM, CR dan QR yang ada pada laporan keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah.

#### **3.4.2 Teknik Pemerolehan Data**

Data untuk penelitian ini diperoleh dalam dua tahap, sebagai berikut (Sujarweni, 2014):

1. Pengembalian data sekunder berupa laporan keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah yang dimuat dalam *website* resmi perusahaan dengan alamat <https://www.aca.co.id/home> dan Struktur organisasi tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 dapat dilihat di <https://www.jasindosyariah.co.id/pages/>.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan membaca buku-buku terkait, artikel, alat bantu instruksional, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

#### **3.5 Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti selidiki dengan cara apa pun untuk mempelajari lebih lanjut tentangnya dan membuat kesimpulan. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini kinerja keuangan di PT ACA dan PT Jasindo Syariah diukur dengan menggunakan berbagai rasio:

### 1. Rasio Probilitas

#### a. *Return on Assets* (ROA)

Kapasitas keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan uang dari semua asetnya diukur dengan metrik yang disebut pengembalian aset ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin produktif suatu aset dalam hal menghasilkan laba bersih.

#### b. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

#### c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap mata uang (bisa IDR atau USS) penjualan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat melihat bagaimana margin laba dan penggunaan hutang berinteraksi untuk mempengaruhi pengembalian pemegang saham dalam waktu dekat.

### 2. Rasio Likuiditas

#### a. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar

utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

b. *Quick Ratio* (QR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Konsep</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Rumus</b>
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio Profitabilitas	Besarnya ROA yang dikatakan baik harus memiliki 5%.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio Profitabilitas	Standar ROE menurut peraturan Bank Indonesia yaitu 12%.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio Profitabilitas	besaran persentase Margin Laba Bersih atau <i>Net Profit Margin</i> lebih besar dari 10%, maka sudah dianggap baik	$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Cash Ratio</i> (CR)	Rasio Likuiditas	Standar Cash Ratio dikatakan baik dan memuaskan harus memiliki 1%	$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
<i>Quick Ratio</i> (QR)	Rasio Likuiditas	Besaran nilai <i>Quick Ratio</i> lebih dari 1,0 maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik.	$QR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2012).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan yang terpublikasi. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, buku-buku literatur, jurnal, media masa, dan *website*. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi PT ACA dan PT Jasindo Syariah.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012).

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah dengan menggunakan alat rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas.
  - a. Melakukan analisis rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui usaha Lembaga keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM.
  - b. Melakukan analisis rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang diukur melalui CR, dan QR.
2. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam



penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$ , distribusi data tidak adalah normal
  - b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$ , distribusi data adalah normal (Sujianto, 2009).
3. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara PT ACA dan PT Jasindo Syariah menggunakan teknik *statistic* yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Uji *independent sample t-test* pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama (Sujarweni, 2014).
- a. Jika F hitung dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai  $sig > 0,05$  maka dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama maka sebaliknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) untuk t-hitung. Jika t-hitung  $sig < 0,05$ , dikatakan rasio

keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t-hitung  $> 0,05$  dikatakan rasio keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- b. Jika F-hitung dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda maka sebaliknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) untuk t-hitung. Jika t-hitung sig  $> 0,05$ , dikatakan rasio keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t-hitung  $< 0,05$  dikatakan rasio keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 PT Asuransi Central Asia (ACA)**

###### **4.1.1.1 Profil PT Asuransi Central Asia (ACA)**

Pada tanggal 29 Agustus 1956, PT Asuransi Central Asia (ACA), sebuah perusahaan asuransi umum, didirikan. Saat pertama kali beroperasi, ACA bertempat di sebuah gedung di Jalan Asemka 28 Jakarta. Setelah itu, ia beberapa kali berpindah tempat sebelum bermukim di Wisma Asia Jakarta dari tahun 1998 hingga sekarang. Setelah 63 tahun, ACA terus berkembang dan kini memiliki 1 kantor pusat, 2 kantor pusat operasional, 41 kantor cabang, 22 kantor perwakilan, dan 4 kantor perwakilan Unit Layanan Asuransi Syariah (ULAS) yang tersebar di seluruh Indonesia (Asuransi ACA, 2022).

ACA selalu memiliki akses ke Sumber Daya Manusia (SDM) terbaik yang saat ini memiliki 1.585 karyawan. Dengan aset Rp9,40 triliun, ACA merupakan salah satu perusahaan asuransi nasional terbesar di Indonesia. Per 31 Desember 2018, ACA menguasai modal sebesar Rp4,49 triliun, dan pada tanggal tersebut rasio pencapaian solvabilitas sebesar 205,54%, jauh melebihi ketentuan minimal pemerintah sebesar 120%.

Tiga produk asuransi utama yang ditawarkan ACA adalah OTOMATE (Asuransi Kendaraan Bermotor), ASRI (Asuransi Properti), dan produk asuransi mikro seperti asuransi demam

berdarah. Item produk tambahan yang ditawarkan oleh ACA adalah asuransi teknik, asuransi pengangkutan, asuransi kerangka kapal, asuransi perjalanan, asuransi kesehatan, asuransi kanker wanita, asuransi keuangan, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman, dan produk asuransi lainnya (Asuransi ACA, 2022).

#### **4.1.1.2 Visi, Misi dan Moto**

##### **Visi**

Menjadi Perusahaan Asuransi profesional yang handal, mampu berkembang secara berkesinambungan, dan diakui baik di dalam negeri maupun internasional.

##### **Misi**

1. Menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sehat
2. Dikenal sebagai perusahaan yang bertanggung jawab
3. Dikenal sebagai perusahaan yang memiliki lingkungan kerja baik, sehingga mampu menghargai karyawannya dan membuat seluruh karyawan bagian dari perusahaan
4. Dikenal sebagai perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada para nasabah

##### **Moto**

Sesuai dengan motoya “Perlindungan kami adalah kenyamanan Anda”, ACA sebagai perusahaan asuransi tidak hanya memberikan perlindungan bagi Anda. “Kenyamanan Anda” adalah tujuan kami dalam memberikan pelayanan. Rasa aman dan nyaman adalah hal terpenting dalam menjalankan bisnis (Asuransi ACA, 2022).

#### 4.1.1.3 Produk PT Asuransi Central Asia (ACA)

Adapun produk PT Asuransi Central Asia (ACA) sebagai berikut (Asuransi ACA, 2022):

1. Asuransi Syariah

Asuransi berbasis syariah adalah upaya peserta untuk saling membantu dan melindungi (*ta'awuni*) melalui penciptaan dana (*Dana Tabarru*) yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Dana *tabarru* adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pembayaran peserta, yang penggunaannya dikendalikan oleh akad *tabarru*. Perjanjian tertulis yang dikenal sebagai akad menguraikan syarat-syarat tertentu serta hak dan kewajiban yang sesuai dengan syariah para pihak. Dalam akad *Tijarah* yang dikenal dengan *Wakalah Bil Ujrah*, Perseroan diberikan izin untuk mengelola Dana *Tabarru* dan/atau dana investasi peserta sesuai dengan kuasa atau wewenang yang ditentukan, dengan ketidakseimbangan berupa *ujrah (fee)*.

Pada Klausula Akad, PT. ACA Syariah (Manajer) setuju untuk mengadakan akad *Wakalah Bil Ujroh* untuk mengelola risiko yang terkait dengan dana *tabarru*. Untuk membantu peserta lain yang terkena dampak bencana yang dijelaskan dalam kebijakan ini,

peserta setuju untuk memberikan 55% dari kontribusinya sebagai dana *tabarru*. Dalam hal manajemen dana dan operasi lainnya, manajer bertindak sebagai perwakilan peserta. Sebagai *ujroh*, pengelola akan menerima 45% dari donasi (*fee*). Pengelola dan syarat akad *mudharabah* untuk operasi investasi dana *tabarru*.

Hasil investasi Dana Tabarru akan dibagikan dengan persentasi pembagian (nisbah) sebagai berikut:

- a. 70% untuk Pengelola
- b. 30% untuk Peserta
- c. Hasil tersebut akan dibagikan dengan menggunakan persentase pembagian (nisbah) berikut jika terdapat surplus operasional bersih pada akhir periode pertanggungan: 20% untuk peserta, 70% untuk pengelola, dan 10% untuk dana cadangan *tabarru*, tergantung dengan ketentuan sebagai berikut: polis tidak dibatalkan selama jangka waktu pertanggungan jika peserta belum pernah menerima pembayaran klaim atau sedang tidak mengajukan klaim. Selanjutnya, peserta telah memenuhi kewajiban iurannya untuk jangka waktu yang baru saja selesai.

Adapun produk syariah PT ACA sebagai berikut:

### 1) PA Amanah Syariah

Jika nasabah atau anggota keluarga nasabah mengalami cedera pribadi, Brankas pribadi akan melakukan perbaikan. Ketidakmampuan pemegang polis atau tertanggung untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk menanggung biaya pengobatan, akibat kecelakaan adalah yang dapat dijamin oleh PA Amanah Syariah.

### 2) *Labbaik*

Pemudik yang merencanakan ibadah umrah dan haji bisa mendapatkan perlindungan menyeluruh melalui *Labbaik*, produk asuransi perjalanan ACA Syariah. Nasabah akan ditanggung oleh asuransi *Labbaik* terhadap apapun, termasuk biaya pengobatan, kehilangan bagasi dan barang-barang pribadi lainnya, evakuasi dan repatriasi, serta pembatalan umrah dan haji. Informasi penting:

- a) Pada saat keberangkatan, peserta harus berusia antara 1 hingga 75 tahun.
- b) Peserta berusia 70 hingga 75 tahun diwajibkan membayar iuran pembebanan sebesar 50%.



c) Jangka waktu asuransi untuk polis sekali jalan (*one way*) adalah 60 hari.

## 2. Asuransi Properti

Asuransi Rumah Impian (ASRI) merupakan produk asuransi kebakaran plus dari PT ACA yang melindungi dari resiko kebakaran, petir, ledakan, pesawat jatuh, asap, melahap & huru hara, perampokan (pencurian dengan kekerasan), terorisme & sabotase, bencana alam seperti angin topan, badai, banjir, kerusakan air, gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami, serta tanggung jawab hukum.

## 3. Asuransi Kendaraan Bermotor

Jaminan yang memberikan perlindungan atau perlindungan atas kehilangan, kerusakan, atau kerugian kendaraan bermotor yang disebabkan oleh bahaya ditanggung oleh jaminan polis.

## 4. Asuransi Rekayasa

Pekerjaan teknik sipil diselesaikan sesuai dengan perjanjian kerja kontraktor umum dengan pemilik bangunan, meliputi: *Contractors' All Risk*.

## 5. Asuransi Rangka Kapal

Asuransi P&I (*Protection & Indemnity*) melindungi pemilik kapal dari potensi tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, kerugian harta benda pihak ketiga, cedera tubuh dan korban jiwa awak kapal di

kapal dan tabrakan dengan kapal lain, kerusakan kargo, biaya penarikan kapal (*wreck removal*). Biaya hukum, dan pencemaran air laut (pencemaran) yang ditimbulkan oleh pengoperasian kapal.

#### 6. Asuransi Pengangkutan

Barang yang diangkut melalui darat, laut, atau udara, asuransi pengangkutan ACA menawarkan perlindungan penuh terhadap risiko terhadap kargo nasabah.

#### 7. Asuransi Keuangan

Asuransi yang melindungi dari kemungkinan pembeli atau pelanggan tidak akan melakukan pembayaran jatuh tempo atas piutang tertanggung.

### **4.1.2 PT Asuransi Jasindo Syariah**

#### **4.1.2.1 Profil PT Asuransi Jasindo Syariah**

PT Asuransi Jasindo Syariah atau yang dikenal dengan Jasindo Syariah merupakan perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah yang pertama kali terbentuk sebagai hasil *spin off* dari Unit Usaha Takaful (UUT) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan beroperasi sejak 01 Mei 2016 sesuai keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (DK-OJK) No. KEP 22/D.05/2016 tanggal 30 Maret 2016 tentang pemberian izin usaha di bidang asuransi umum dengan prinsip syariah.

Jasindo Syariah adalah perusahaan yang sepenuhnya mandiri, ia dapat berkembang dan berkembang lebih cepat. PT Asuransi

Jasa Indonesia, juga dikenal sebagai Asuransi Jasindo, sebuah perusahaan asuransi dengan keahlian yang luas dan reputasi yang solid, saat ini memiliki mayoritas saham perusahaan.

Dengan persetujuan dari otoritas jasa keuangan dan pilihan produk asuransi yang lebih luas yang melayani kebutuhan masyarakat, Jasindo Syariah salah satu divisi dari kelompok usaha Asuransi Jasindo, akan menyediakan kliennya (PT Auransi Jasindo Syariah, 2022).

#### **4.1.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG) Jasindo Syariah**

Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik diakui oleh Asuransi Jasindo Syariah, sebuah perusahaan asuransi syariah yang didirikan dengan prinsip saling membantu dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Asuransi Jasindo Syariah berdedikasi untuk menerapkan praktik GCG sesuai dengan undang-undang dan pedoman yang telah berlaku sejak pemisahan pada tahun 2016 (PT Auransi Jasindo Syariah, 2022).

Sebagai perusahaan asuransi syariah, asuransi jasindo syariah berpegang teguh pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dan terus mencari cara untuk meningkatkannya.

Asuransi Jasindo Syariah memiliki peraturan dalam pedoman penerapan GCG yang dirancang untuk digunakan sebagai panduan

dalam penerapan GCG dalam organisasi, seperti (PT Auransi Jasindo Syariah, 2022):

1. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Memberitahu otoritas tentang pelanggaran atau anomali.
3. Layanan pengaduan pelanggan.

#### **4.1.2.3 Visi Misi & Budaya**

##### **Visi**

Menjadi perusahaan asuransi syariah yang handal dan terpercaya.

##### **Misi**

Menyelenggarakan usaha asuransi syariah dengan senantiasa mengoptimalkan dana peserta melalui penerapan pelayanan prima.

##### **Budaya Perusahaan**

1. *Fatonah*

Menyelaraskan keunggulan perseorangan dengan tetap berinovasi serta menawarkan pelayanan prima melalui sumber daya manusia yang professional dan berkualitas.

2. *Amanah*

Menerapkan *Good Corporate Governance* untuk memastikan layanan yang berkualitas, berintegritas dan transparan.

3. *Siddiq*

Menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dengan tetap mempertahankan daya saing yang berkesinambungan.

#### 4. Tabligh

Melestarikan hubungan yang erat dengan pelanggan

Melalui pengembangan *corporate communication* dan pelayanan ritel yang arif dan proaktif (PT Auransi Jasindo Syariah, 2022).

##### **4.1.2.4 Produk PT Asuransi Jasindo Syariah**

Adapun produk PT Asuransi Jasindo Syariah sebagai berikut (PT Auransi Jasindo Syariah, 2022):

###### 1. Produk Ritel

###### a. Asuransi Gempa Bumi

Risiko kerugian atau kerusakan harta benda, properti, atau kepentingan yang diasuransikan dalam ringkasan polis ditanggung oleh produk asuransi gempa bumi.

###### b. Asuransi Industrial *All Risks*

Pertanggungan asuransi yang membayar kerugian dan kerusakan barang yang diasuransikan sebagai akibat dari semua risiko selain yang tercantum dalam pengecualian.

###### c. Asuransi Property *All Risks*

Produk asuransi yang menawarkan penggantian atas risiko yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga akibat hampir semua risiko kerugian, kecuali risiko-risiko yang disebutkan dalam pengecualian.

d. Asuransi Uang

Produk asuransi yang menanggung risiko pencurian, kehilangan, dan kerusakan atas barang yang diasuransikan, "uang", selama dalam penyimpanan dan transit (brankas, lemari besi, dan ruangan yang kuat).

e. Asuransi Kebongkaran

Jenis asuransi yang membayar kerugian terkait pencurian serta kerugian dan kerusakan barang yang ditanggung. kebijakan ringkasan.

f. Asuransi Kebakaran

Produk asuransi yang memberikan ganti rugi terhadap risiko kerugian yang ditimbulkan oleh musibah kebakaran yang menimpa aset *property*/benda yang dimiliki oleh peserta disebabkan oleh kebakaran

g. Asuransi Harta Benda

Suatu sistem asuransi yang membayar peserta atas kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kerusakan harta benda akibat kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, serta asap yang berasal dari kebakaran harta yang dipertanggungkan.

h. Asuransi Pengangkutan Barang

Asuransi yang membayar logistik barang/kargo jangka pendek dan jangka panjang.

i. Asuransi Kecelakaan Diri

Polis asuransi yang membayar biaya pemeliharaan dan pengobatan jika pemegang polis mengalami kecelakaan (yang disebabkan oleh pihak ketiga) yang terjadi secara tidak terduga kepadanya selama 24 jam selama jangka waktu pertanggungan yang telah ditentukan. Suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang terjadi secara tiba-tiba, tidak terduga, atau disengaja dari luar, langsung terhadap tertanggung, dan dicirikan oleh ciri-ciri kekerasan bersifat fisik dan kimiawi dianggap sebagai kecelakaan yang dimaksud.

j. Asuransi Perjalanan

Polis asuransi yang memberikan imbalan jika tertanggung mengalami kerugian, seperti kehilangan bagasi atau dokumen perjalanan penting, atau meninggal dunia dalam perjalanan untuk jangka waktu yang telah ditentukan antara kota atau negara.

k. Asuransi Kendaraan Bermotor

Menjamin kerugian atau kerusakan kendaraan bermotor yang diakibatkan oleh kehilangan atau kerusakan bagian luar mobil akibat tertabrak oleh



kendaraan lain sehingga menimbulkan kerugian atau luka fisik pada pemilik kendaraan.

l. *Cash In Cashier Box*

Kehilangan, pencurian, dan kerusakan barang yang diasuransikan di brankas kasir ditanggung oleh polis yang dikenal dengan Asuransi *Cash In Cashier Box*.

m. *Cash in Safe*

Jenis asuransi yang menanggung risiko barang yang diasuransikan dari pencurian, kehilangan, dan kerusakan saat berada di dalam brankas.

n. *Cash in Transit*

Asuransi yang memberikan manfaat kepada tertanggung jika terjadi pencurian, kehilangan, atau kerusakan saat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

o. Asuransi Perjalanan Haji dan Umrah

Produk asuransi yang menjamin risiko selama pelaksanaan ibadah haji dan umrah khusus Anda untuk risiko kematian akibat kecelakaan, kematian karena sakit, biaya pengobatan akibat sakit dan kecelakaan, kehilangan bagasi, kehilangan dokumen perjalanan hingga pembatalan keberangkatan.

p. Asuransi Perjalanan Mancanegara

Asuransi yang menanggung risiko saat bergerak lintas negara untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

q. Asuransi Perjalanan Domestik

Produk asuransi untuk jangka waktu yang telah ditentukan, menjamin risiko saat bepergian di dalam negara atau dari satu lokasi ke lokasi lain.

2. Produk Korporasi

a. Asuransi Rangka Kapal (*Marine Hull*)

Perlindungan terhadap kehilangan dan kerusakan komponen kapal (termasuk lambung, lambung dan mesin kapal) yang diakibatkan oleh risiko yang berhubungan dengan pelayaran dan aktivitas terkait.

b. Asuransi Oil & Gas

Asuransi yang menjamin kehilangan atau kerusakan yang tidak terduga/mendadak pada perangkat dan gadget elektronik saat sedang digunakan.

c. Asuransi *Advertising Sign*

Asuransi perlindungan peserta terhadap pencurian, kehilangan, dan kerusakan objek yang dipertanggungjawabkan (Papan Iklan/*Billboard*), serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga atas

kerusakan properti atau cedera pribadi yang disebabkan oleh objek yang dipertanggungkan (Papan Iklan /*Billboard*).

d. Asuransi Tanggung Gugat (CGL)

Memberikan jaminan perlindungan tanggung jawab hukum tertanggung dalam hal kesalahan atau kelalaiannya menyebabkan pihak ketiga menderita kerusakan atau kerugian.

e. Asuransi Alat Berat

Menjamin kerugian atas aset teknik, termasuk sebagai mesin yang digunakan di pabrik, proyek konstruksi, dan peralatan produksi, jika aset tersebut musnah atau rusak sebagai akibat dari insiden yang disebabkan oleh risiko yang dipertanggungkan.

f. Asuransi *Machinery Breakdown* (M.B)

Pertanggungkan asuransi menjamin kerugian atau kerusakan barang-barang yang dijamin seperti mesin, peralatan elektronik, dan hal-hal lain yang disebabkan oleh pengoperasian mesin atau akibat dari keadaan yang tidak direncanakan

g. Asuransi Pemasangan Mesin (E.A.R)

Asuransi yang melindungi dari kemungkinan kerugian atau kerusakan proyek rekayasa.

h. Asuransi Kontruksi (C.A.R)

Asuransi yang melindungi dari kemungkinan terjadinya abrups, kerugian atau kerusakan fisik yang tidak terduga akibat dari sumber mana pun selama pekerjaan proyek konstruksi sampai titik di mana kontraktor menyerahkan proyek tersebut kepada pemilik proyek.

i. Asuransi Rekayasa (C.P.M)

Asuransi yang melindungi mesin dan peralatan yang diasuransikan dari risiko yang terkait dengan proyek dan aktivitas operasional.

j. Asuransi Pesawat Terbang / *Aviation Hull*

Perlindungan asuransi yang mencakup rangka pesawat jika terjadi kerugian dari pesawat yang rusak, berkurang, atau diklaim oleh pihak ketiga.

k. Asuransi Kebakaran

Produk asuransi yang memberikan atas kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh peristiwa kebakaran yang merusak properti atau komoditas mereka.

l. Asuransi Peralatan Elektronika (E.E.I)

Sebagai akibat dari risiko yang dijelaskan dalam polis ini, pertanggung jawaban asuransi ini menawarkan penggantian untuk kehilangan atau kerusakan yang tidak terduga/mendadak pada

perangkat dan gadget elektronik saat digunakan (PT Auransi Jasindo Syariah, 2022).

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Rasio Keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA)

#### 1. Rasio Probabilitas

Evaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebanding dengan penjualan, aset, dan modal dapat dilakukan dengan menggunakan rasio probabilitas.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1**  
**Return On Assets PT ACA untuk periode 2017-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Assets	ROA (%)
2017	363.995.966.925	13.699.510.691.042	0,026 %
2018	299.907.434.648	8.129.897.858.963	0,036 %
2019	190.583.922.292	9.232.617.880.166	0,020 %
2020	185.517.273.550	9.138.819.815.184	0,020 %
2021	340.023.305.042	10.742.454.959.003	0,031 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROA PT ACA dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,026 %, 0,036 %, 0,020 %, 0,020 %, dan 0,031 %. Kondisi ROA PT ACA pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata Rasio ROA dari tahun 2017-2021

pada PT ACA 0,027% namun ini dibawah rata-rata industri (*time series*) >5%.

Adapun kondisi ROE pada PT ACA sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Return on Equity PT ACA untuk periode 2017-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	ROE (%)
2017	373.416.198.542	4.054.011.645.925	0,092 %
2018	278.639.976.027	4.599.487.279.832	0,060 %
2019	163.497.425.287	3.973.342.411.932	0,041 %
2020	154.147.466.247	4.213.687.864.241	0,036 %
2021	309.986.586.215	5.238.975.081.391	0,059 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Return on Equity* PT Asuransi Central Asia (ACA) dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,092%, 0,060%, 0,041%, 0,036%, dan 0,059%. Kondisi ROE PT Asuransi Central Asia (ACA) mengalami berfluktuasi. Nilai rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,057% dan dibawah rata-rata industri (*time series*) >12%.

Adapun kondisi NPM pada PT Asuransi Central Asia (ACA) sebagai berikut:

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Net Profit Margin PT ACA untuk periode 2017-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
2017	373.416.198.542	4.256.386.731.010	0,087%
2018	278.639.976.027	4.486.500.852.682	0,062%
2019	163.497.425.287	4.820.709.099.085	0,033%
2020	154.147.466.247	4.419.211.385.298	0,034%
2021	309.986.586.215	4.392.271.171.090	0,070%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa NPM PT ACA dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,087%, 0,062%, 0,033%, 0,034%, dan 0,070%. Kondisi NPM PT ACA mengalami berfluktuasi. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,059% dan dibawah rata-rata industri (*time series*)<10%.

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$



**Tabel 4.4**  
**Cash Ratio PT ACA untuk periode 2017-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kas	Utang Lancar	Cash Ratio (%)
2017	438.611.635.157	1.977.547.000.000	0,221 %
2018	515.652.134.187	1.817.847.000.000	0,283 %
2019	418.263.098.727	1.626.780.000.000	0,257 %
2020	586.010.560.381	1.484.676.000.000	0,394 %
2021	544.479.402.443	2.087.777.000.000	0,260 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa CR PT ACA dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,221%, 0,283%, 0,257%, 0,394%, dan 0,260%. Kondisi CR PT ACA dari tahun 2017-2021 mengalami berfluktuasi. Nilai rata-rata CR dari tahun 2017-2021 PT Asuransi Central Asia (ACA) sebesar 0,283% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >1%.

Adapun kondisi *Quick Rasio* (QR) pada PT Asuransi Central Asia (ACA) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5**  
**Quick Rasio PT ACA**  
**untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Cash Ratio (%)
2017	2.297.870.000.000	2.297.870.000.000	1.977.547.000.000	0,116%
2018	2.105.798.000.000	2.105.798.000.000	1.817.847.000.000	1,158%
2019	1.784.823.000.000	1.784.823.000.000	1.626.780.000.000	1,097%
2020	1.916.160.000.000	1.916.160.000.000	1.484.676.000.000	1,290%
2021	3.106.915.000.000	3.106.915.000.000	2.087.777.000.000	1,488%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa QR PT ACA dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,116%, 1,158 %, 1,097%, 1,290% dan 1,488%. Kondisi QR PT ACA dari tahun 2017-2021 mengalami berfluktuasi. Nilai rata-rata QR dari tahun 2017-2021 PT ACA sebesar 1,173% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >1,0.

#### 4.2.2 Rasio Keuangan PT Jasindo Syariah

##### 1. Rasio Profitabilitas

Adapun kondisi ROA PT Jasindo Syariah, dapat di lihat pada tabel seperti dibawah ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6**  
**Return On Assets PT Jasindo Syariah untuk periode**  
**2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Assets	ROA (%)
2017	1.272	262.108	0,004 %
2018	1.385	256.197	0,005 %
2019	-15.243	430.707	-0,035 %
2020	3.582	462.210	0,007 %
2021	7.379	490.360	0,015 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ROA PT Jasindo Syariah dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah tahun 2017 sebesar 0,004%, tahun 2018 sebesar 0,005%, tahun 2019 sebesar -0,035%, tahun 2020 sebesar 0,007%, dan tahun 2021 sebesar 0,015%. Kondisi ROA pada PT Jasindo Syariah mengalami ketidakstabilan dari tahun-ketahun. Nilai rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2017-2021 PT Jasindo Syariah sebesar -0,000% dan ini dibawah rata-rata industri (time series) >5%.

Adapun kondisi ROE pada PT Jasindo Syariah yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7**  
**Return on Equity PT Jasindo Syariah**  
**untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	ROE (%)
2017	3.753	95.137	0,039 %
2018	1.591	96.280	0,016 %
2019	-11.009	34.777	-0,316 %
2020	7	31.897	0,000 %
2021	5.787	37.602	0,153 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Return on Equity* PT Jasindo Syariah dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,039%, 0,016%, -0,316%, 0,000%, dan 0,153%. Pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang dratis. Nilai rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE) hanya sebesar -0,021% dan rata-rata industri (*time series*) >12%.

Adapun kondisi NPM pada PT Jasindo Syariah, sebagai berikut:

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8**  
**Net Profit Margin PT Jasindo Syariah**  
**untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
2017	3.753	60.036	0,062%
2018	1.591	66.707	0,023%
2019	-11.009	78.835	-0,139%
2020	7	82.528	0,000%
2021	5.787	96.647	0,059%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa NPM PT Jasindo Syariah dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,062%, 0,023%, -0,139%, 0,000%, dan 0,059%. Kondisi NPM PT Jasindo Syariah mengalami berfluktuasi. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,043% dan dibawah rata-rata industri (*time series*)<10%.

## 2. Rasio Likuiditas

Adapun kondisi *Cash ratio* PT Jasindo Syariah, dapat di lihat pada tabel seperti dibawah ini:

$$Cash Ratio = \frac{Cash}{Current Liabilities} \times 100\%$$

**Tabel 4.9**  
**Cash Ratio PT Jasindo Syariah**  
**untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2017	9.439	40.804	0,231 %
2018	4.509	84.190	0,053 %
2019	9.362	23.101	0,405 %
2020	6.108	98.765	0,061 %
2021	10.537	161.895	0,065 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa CR PT Jasindo Syariah dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 0,231%, 0,053%, 0,405%, 0,0618%, dan 0,065%. Pada tahun 2017-2021 CR PT Jasindo Syariah mengalami berfluktuatif. Nilai rata-rata CR dari tahun 2017-2021 PT Jasindo Syariah sebesar 0,1634% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >1%.

Adapun kondisi *Quick ratio* PT Jasindo Syariah, dapat di lihat pada tabel seperti dibawah ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.10**  
**Quick Rasio PT Jasindo Syariah**  
**untuk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Cash Ratio (%)
2017	193.775	193.775	40.804	4.846%
2018	193.775	193.775	84.190	2.301%
2019	217.290	217.290	23.101	9,406%
2020	337.863	337.863	98.765	3.420%
2021	421.736	421.736	161.895	2.604%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan data diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa QR PT Jasindo Syariah dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 4,846%, 2,301%, 9,406%, 3,420%, dan 2,604%. Pada tahun 2017-2021 QR PT Jasindo Syariah mengalami berfluktuatif. Nilai rata-rata QR dari tahun 2017-2021 PT Jasindo Syariah sebesar 6,163% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >0,1%.

#### 4.2.3 Uji Normalitas

Tujuan uji kenormalan adalah untuk menetapkan keteraturan distribusi populasi data. Jika data terdistribusi secara konsisten, uji statistik parametrik dapat digunakan. Jika data tidak merata, maka dilakukan uji statistik non parametrik. Oleh karena itu, metode dapat dilanjutkan ke *Independent sample t-test* pada tahap selanjutnya jika data kontinu berdistribusi normal. Sehingga apabila data kontinue telah berdistribusi normal maka bisa



dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni Uji *Independent sample t-test*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel Untuk memastikan apakah data terdistribusi secara merata atau tidak, gunakan tabel uji. Nilai asimetris. Uji signifikansi dua sisi pada 0,05 (tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ ). Jika tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk memandu keputusan, data tidak berdistribusi normal. Sig. > 0,05, di sisi lain, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas PT Asuransi Central Asia (ACA)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		ROA1	ROE1	NPM	CR1	QR
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.02700	.0540	.03400	.28340	.8340
	Std. Deviation	.007517	.02302	.04332	.066233	.066233
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.197	.297	.302	.172
	Positive	.188	.197	.211	.302	.202
	Negative	-.147	-.149	-.279	-.173	-.153
Test Statistic		.188	.197	.211	.302	.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.221 <sup>c,d</sup>	.152 <sup>c</sup>	.172 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: Output Spss, (2023).

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* PT Asuransi Central Asia (ACA) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel ROA sebesar 0,200, ROE sebesar 0,200,

NPM sebesar 0,221, CR sebesar 0,152, dan QR sebesar 0,172. yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ROA, ROE, NPM, CR dan QR berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ .

Selanjutnya, adapun hasil dari uji normalitas PT Jasindo Syariah, sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas PT Jasindo Syariah**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>						
		ROA2	ROE2	NPM2	CR2	QR2
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.013689	0.105331	0.261411	0.163415	0.184412
	Std. Deviation	0.0127942	0.132526	0.1664235	0.1542375	0.1642372
Most Extreme Difference <sup>s</sup>	Absolute	0.279	0.29	0.399	0.338	0.298
	Positive	0.279	0.29	0.399	0.338	0.298
	Negative	-0.245	-0.214	-0.338	-0.238	-0.238
Test Statistic		0.279	0.29	0.399	0.338	0.2983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.195 <sup>c</sup>	.223 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>	.193 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: Output Spss, (2023).

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* PT Jasindo Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel ROA sebesar 0,200, ROE sebesar 0,195, NPM sebesar 0,223, CR

sebesar 0,063 dan QR sebesar 0,193 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ROA, ROE, CR, berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ .

#### 4.2.4 Uji Beda

Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah yaitu menggunakan uji beda dua rata-rata atau Uji *Independent Sample t-test*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio ROA PT**  
**Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo**  
**Syariah**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ROA	Equal variances assumed	2.098	.186	2.921	8	.019	.0276776	.0094747	.0058288	.0495263	
	Equal variances not assumed			2.921	5.013	.033	.0276776	.0094747	.0033407	.0520144	

Sumber: Output Spss, (2022).

Pada tabel 4.13 terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 2.098 dengan probabilitas 0.186. Oleh karena itu, probabilitas  $>0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama), sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat

dari rasio ROA maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* ROE**  
**PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ROE	Equal variances assumed	3.885	.084	1.000	8	.346	.0792115	.0791746	-.1033654	.2617883	
	Equal variances not assumed			1.000	4.124	.372	.0792115	.0791746	-.1380299	.2964528	

Sumber: Output Spss, (2022).

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa F hitung untuk ROE adalah 3.885 dengan probabilitas 0.084. Oleh karena itu, probabilitas > 0,05, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama), sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPM**  
**PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	4.784	.092	1.602	8	.148	.1201984	.0750143	-.0527849	.2931816
	Equal variances not assumed			1.602	5.414	.166	.1201984	.0750143	-.0682758	.3086726

Sumber: Output Spss, (2023).

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa F hitung untuk *Cash Ratio* adalah 4.784 dengan probabilitas 0,092. Oleh karena itu, probabilitas  $> 0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama), sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari NPM maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CR Asuransi**  
**Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
CR	Equal variances assumed	4.874	.058	1.602	8	.148	.1201984	.0750143	-.0527849	.2931816	
	Equal variances not assumed			1.602	5.414	.166	.1201984	.0750143	-.0682758	.3086726	

Sumber: Output Spss, (2022).

Pada tabel 4.16 terlihat bahwa F hitung CR adalah 4.874 dengan probabilitas 0,058. Oleh karena itu, probabilitas  $> 0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama), sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari CR maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio QR**  
**PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
QR	Equal variances assumed	4.944	.068	1.602	8	.148	.1201984	.0750143	-.0527849	.2931816	
	Equal variances not assumed			1.602	5.414	.166	.1201984	.0750143	-.0682758	.3086726	

Sumber: Output Spss, (2023).

Pada tabel 4.17 terlihat bahwa F hitung R adalah 4.944 dengan probabilitas 0,068. Oleh karena itu, probabilitas  $> 0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama), sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari QR maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara QR PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1.1 Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Profitabilitas**

##### **1. Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) ditinjau dari Rasio Profitabilitas**

###### **a. *Return On Assets* (ROA)**

ROA PT ACA turun dari tahun 2017 ke tahun 2021. Penurunan ROA disebabkan oleh perputaran aset yang rendah dan peningkatan aktivitas perusahaan yang sangat signifikan yang tidak dibarengi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri (*time series*), rasio ROA rata-rata PT ACA rata-rata lebih rendah, yang dinilai kurang baik dan tidak efisien untuk kinerja keuangan.

###### **b. *Return On Equity* (ROE)**

ROE PT ACA mengalami berfluktuasi. Dimana, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada PT ACA



disebabkan karena tidak sebanding laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode. bahkan nilai rata-rata rasio ROE dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan tidak efisien.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM PT ACA mengalami berfluktuasi. Dimana, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada PT ACA. bahkan nilai rata-rata rasio NPM dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan tidak efisien untuk kinerja keuangan.

2. Kinerja keuangan PT Asuiransi Jasindo Syariah ditinjau dari Rasio Profitabilitas

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA pada PT Asuiransi Jasindo Syariah. selama tahun 2017-2021 mengalami kondisi ketidak stabilan dari tahun-pertahunnya. Rendahnya rasio ROA pada PT Asuiransi Jasindo Syariah dapat dikarenakan oleh beban operasional yang digunakan oleh pihak bank lebih tinggi dari pendapatan operasional yang diterima oleh pihak bank. Bahwa nilai rata-rata ROA PT Asuiransi Jasindo Syariah ini dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan buruk dan tidak efisien.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE PT Asuransi Jasindo Syariah selama tahun 2017- 2021 mengalami kondisi mengalami penurunan drastis. Hasil perhitungan yang diperoleh dari tahun 2017 sampai 2021 juga belum efisien, dikarenakan nilai ROE mengalami pasang surut dalam perolehan laba bersih, dan juga hasil nilai perhitungan tergolong kecil, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh masih tergolong kecil jika dibanding dengan aktiva dan modal yang dimiliki. Nilai rata-rata rasio ROE di bawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan buruk, karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM PT Asuransi Jasindo Syariah mengalami berfluktuasi. Dimana, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada PT Asuransi Jasindo Syariah. bahkan nilai rata-rata rasio NPM dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan tidak efisien untuk kinerja keuangan.

#### 4.3.1.2 Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas

1. Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) ditinjau dari Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio* (CR)

CR PT Asuransi Central Asia periode tahun 2017-2021 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan CR. Meskipun CR mengalami penurunan mengenai kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya, tetapi semua pos cash ratio menunjukkan tingkat kinerja yang baik. Dimana dari perusahaan dari tahun 2017 sampai 2021 selalu mampu menjamin hutang lancar perusahaan baik itu dengan aktiva lancar atau kas dengan persentase nilai yang memuaskan. Nilai rata-rata CR PT ACA ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi bank karena bank semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

b. *Quick Ratio* (QR)

PT ACA periode tahun 2017-2021 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan PT ACA dari tahun 2017-2021. Nilai rata-rata QR dari tahun 2017-2021 sebesar 1,173%

dan ini diatas rata-rata industri (*time series*)  $>1,0$ . Nilai rata-rata CR PT ACA ini diatas rata-rata industri (*time series*).

2. Kinerja keuangan PT Asuransi Jasindo Syariah ditinjau dari Rasio Likuditas

a. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* PT Asuransi Jasindo Syariah, periode tahun 2017-2021 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan *Cash Ratio*. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang sangat dratis, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya utang lancar yang semakin tinggi, perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikan pada kas, bahkan lebih meningkatkan jumlah piutang, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang sedikit jika dibanding dengan piutang. Nilai rata-rata *Cash Ratio* ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien. untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

b. *Quick Ratio* (QR)

PT Asuransi Jasindo Syariah periode tahun 2017-2021 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan PT Asuransi Jasindo Syariah dari tahun 2017-2021. Nilai rata-rata QR

dari tahun 2017-2021 sebesar 6,163% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*)  $>0,1\%$ . Nilai rata-rata QR PT Asuransi Jasindo Syariah ini diatas rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

#### **4.3.1.3 Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT. Asuransi Jasindo Syariah**

1. Perbandingan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dilihat dari ROA

Nilai ROA yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari ROA. Hasil uji rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja PT. ACA lebih tinggi dibandingkan PT. Asuransi Jasindo Syariah, akan tetapi nilai ROA pada kedua Perusahaan asuransi tersebut berada kondisi yang kurang ideal karena belum memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 5%. Sehingga untuk meningkatkan rasio ROAnya, PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah sebaiknya lebih memanfaatkan aset yang dimilikinya dan mengelola aset-asetnya guna memperoleh keuntungan. Karena semakin tinggi ROA yang dimiliki, maka semakin baik

pula posisi Lembaga keuangan dalam penggunaan asetnya.

Penelitian ini didukung oleh teori Wardiah, (2013), bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin (2019), Thayib dan Murni (2019). yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika ditinjau dari rasio ROA. Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Hardianti dan Saifi (2019), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank umum dan bank syariah ditinjau dari rasio ROA.

## 2. Perbandingan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dilihat dari ROE

Nilai ROE yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari ROE. Hasil uji ROE ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. ACA lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jasindo Syariah. Hasil uji rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja PT. ACA lebih baik dibandingkan PT. Asuransi

Jasindo Syariah. Karena semakin besar nilai ROE ini manajer perusahaan yang bersangkutan telah mampu merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar.

Kinerja PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dikatakan buruk karena memiliki nilai ROE yang berada dibawah standar yang telah ditentukan. Jadi, untuk meningkatkan nilai ROE PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dapat dilakukan dengan meningkatkan labanya, yaitu dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

Penelitian ini di dukung oleh teori Kasmir (2014), bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Namun, penelitian ini bertolak belakang yang di lakukan oleh Thayib dan Murni (2019), Aini (2019), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di tinjau dari rasio ROE.



3. Perbandingan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dilihat dari NPM

Nilai NPM yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari NPM. Hasil uji NPM ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. ACA lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jasindo Syariah. Hasil uji rasio NPM menunjukkan bahwa kinerja PT. ACA lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jasindo Syariah.

4. Perbandingan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dilihat dari CR

Nilai CR yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari CR. Hasil uji CR ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. ACA lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jasindo Syariah. Karena semakin besar nilai CR maka, perusahaan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir (2014), semakin tinggi rasio ini berarti semakin kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus

segera dipenuhi dengan kas yang tersedia. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Namun, penelitian ini bertolak belakang yang di lakukan oleh Aini (2019), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di tinjau dari rasio cash ratio.

5. Perbandingan PT. Asuransi Central Asia (ACA) dan PT. Asuransi Jasindo Syariah dilihat dari QR

Nilai QR yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT. ACA dan PT. Asuransi Jasindo Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari QR. Hasil uji QR ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. ACA lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jasindo Syariah.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT ACA dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Profitabilitas ialah nilai mean ROA PT ACA sebesar 0,027%, lebih besar dibandingkan mean ROA PT Asuransi Jasindo Syariah yaitu sebesar 0,000%. Nilai ROA tersebut berada kondisi yang kurang ideal karena belum memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 5%. Nilai mean ROE PT ACA sebesar 0,057%, lebih besar dibandingkan mean ROE PT Asuransi Jasindo Syariah yaitu sebesar -0,021%. Kinerja PT ACA dan PT Asuransi Jasindo Syariah dikatakan buruk karena memiliki nilai ROE yang berada dibawah standar yang telah ditentukan yaitu 12%. Serta, nilai Nilai mean NPM PT ACA sebesar 1,173%, lebih besar dibandingkan mean NPM PT Asuransi Jasindo Syariah yaitu sebesar -0,043%.
2. Kinerja keuangan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Jasindo Syariah di tinjau dari Rasio Likuiditas ialah nilai mean *Cash Ratio* PT Asuransi Central Asia (ACA) sebesar 0,283% lebih besar dibandingkan mean cash ratio PT Asuransi Jasindo Syariah yaitu sebesar 0,163% bahwa

kinerja PT Asuransi Central Asia (ACA) lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jasindo Syariah. Nilai mean QR PT Asuransi Central Asia (ACA) sebesar 1,173% lebih kecil dibandingkan mean cash ratio PT Asuransi Jasindo Syariah yaitu sebesar 6,163% bahwa kinerja PT Asuransi Jasindo Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Central Asia (ACA).

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

### **1. Bagi Praktisi**

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka untuk meningkatkan profitabilitasnya seharusnya PT ACA dan PT Asuransi Jasindo Syariah selalu menjaga dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah dan selalu menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayannya agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi dan juga dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan untuk pnelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan pihak kampus dapat menambah referensi baik yang berupa

jurnal atau pun berupa buku-buku yang terkait dengan akuntansi syariah.

### 3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Untuk penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menggunakan data yang lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitiannya akan jauh lebih baik. Karena dalam penelitian ini jumlah data *time series* yang digunakan masih relatif sedikit. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua rasio dengan data tahunan dalam mengukur kinerja PT ACA dan PT Asuransi Jasindo Syariah, maka diharapkan peneliti yang akan datang mampu menambah variabel rasio solvabilitas, Aktivitas, Investasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan gunakan data terbaru supaya dapat menginformasikan kondisi terkini pada masyarakat khususnya para pelaku bisnis sehingga mereka dapat lebih menimbang dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aringga, et.al (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013-2015). *Jurna Administrasi Bisnis*. 44 (1).
- Afriyanti, D. (2015). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Komparatif Pada PT. Bank BRI Cabang Pangkalan Kerinci dan PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru). 39-47.
- Ali., F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makassar. *Skripsi*. i-77.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bachri, S., & Suhadak, M. S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2). 177-187.
- Barreto. (2017). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing (studi kasus pada Bank *Nacional Comercio* Timor Leste dan Bank Mandiri Indonesia Cabang Timor Leste). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6. 4283-4310.
- Badriyah, U. (2019). Studi Komparatif Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Konyensional Dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank BRI syariah, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Sinar Mas Syariah). *Skripsi*. 1-111.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 24 , perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dewi, e.al. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 322-333.
- Dahlia, M. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. *Skripsi*. i-99.

- Ermayni., M. (2019). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018 Dengan Metode Common Size. *Skripsi*. 1-96.
- Effendi, A. (2016). Asuransi Syariah Di Indonesia (Studi Tentang Peluang ke Depan Industri Asuransi Syariah). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(2), 71-92.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2012. *Artikel Penelitian*.
- Hardiyanti, et.al (2021). Analisis Komparatif Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2015-2019). 14(1). 14 – 30.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*. 2(1). 16-25.
- Irawan, M. (2018). Politik Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Media Hukum*, 25(1), 10-21.
- Jalaluddin, J. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh Dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 4(1), 118-138.
- Maith, A, H. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 619-628.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhammad, D. W. (2015). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Permodalan Bank Syariah, *Jurnal Media Hukum*. 21(4). 10-21.
- Muhamad. (2016). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muheramtohad., S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 8(1). 65-77.



- Mewengkang, R. Y. (2013) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat di BEI. 1 (4).
- Ningtyas, A.D.J. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). 11-17.
- Puspitasari, R. (2012). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal STIE Kesatuan*. 1 (14).
- Rumondor, R. F. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri Dan Bni Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). 782-792.
- Simanjuntak, W. A., & Siahaan, S. B. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2). 59-79.
- Sova, M. (2014). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Dengan Ratio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan “X” Studi Kasus 2008–2012. Lantip: *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta*. 4(2). 1-8.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada pt unilever indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23-47.
- Sujianto, E. A. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Sujarweni, W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- PT Auransi Jasindo Syariah, (2022). *PT Auransi Jasindo Syariah*. Diambil tanggal 1 Desember 2022. Dari <https://www.jasindosyariah.co.id/pages/struktur-organisasi>
- Kustono, A. S. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Non-Syariah Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 79-89.
- Nurlatifah, A. F., & Mardian, S. (2016). Kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia: Surplus on contribution. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 73-96.
- Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 243-252.
- Billah, Z. I. T., & Aziza, U. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Terdaftar di Ojk (Studi Pada PTb. Prudential Life Assurance Dan Pt. IAI Financial Periode 2015-2019). *Al-tsamam: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(01), 98-119.

**LAMPIRAN I**  
**PETUNJUK PEMEROLEHAN DATA**

**1. PT Asuransi Central Asia (ACA)**

No	Keterangan
<b><i>Return On Assets PT Asuransi Central Asia (ACA)</i></b>	
1.	Laba bersih sebelum pajak PT Asuransi Central Asia (ACA) dari periode 2017-2021
2.	Total assets PT Asuransi Central Asia (ACA) dari periode 2017-2021
<b><i>Return On Equity PT Asuransi Central Asia (ACA)</i></b>	
1.	Laba bersih setelah pajak PT Asuransi Central Asia (ACA) dari periode 2017-2021
2.	Total <i>Equity</i> PT Asuransi Central Asia (ACA) dari periode 2017-2021
<b><i>Cash Ratio PT Asuransi Central Asia (ACA)</i></b>	
1.	Kas PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk periode 2017-2021
2.	Utang Lancar pajak PT Asuransi Central Asia (ACA) dari periode 2017-2021

**2. PT Asuransi Jasindo Syariah**

No	Keterangan
<b><i>Return On Assets PT Asuransi Jasindo Syariah</i></b>	
1.	Laba bersih sebelum pajak PT Asuransi Jasindo Syariah dari periode 2017-2021
2.	Total assets PT Asuransi Jasindo Syariah dari periode 2017-2021
<b><i>Return On Equity PT Asuransi Jasindo Syariah</i></b>	
1.	Laba bersih setelah pajak PT Asuransi Jasindo Syariah dari periode 2017-2021
2.	Total <i>Equity</i> PT Asuransi Jasindo Syariah dari periode 2017-2021
<b><i>Cash Ratio PT Asuransi Jasindo Syariah</i></b>	
1.	Kas PT Asuransi Jasindo Syariah untuk periode 2017-2021
2.	Utang Lancar pajak PT Asuransi Jasindo Syariah dari periode 2017-2021

## Lampiran II: Laporan Keuangan

### 1. PT Asuransi Central Asia (ACA)

#### Total Assets 2017-2021

PT ASURANSI CENTRAL ASIA AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2018	2017
<b>ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	3g,3i,3y,5,43	515,652,134,187	438,611,635,157
Premium receivables	3g,3y,6,43	1,183,922,134,607	1,497,511,027,452
Reinsurance receivables	3g,3r,3y,7,43	517,261,793,934	377,600,093,439
Other receivables	3g,3y,8,43	168,937,166,676	214,473,774,462
Reinsurance assets	3o,3p,3r,9	2,246,923,642,515	2,065,906,920,296
Prepaid expenses and advances	3j,10	109,956,530,111	128,175,229,247
Investment			
Time deposits	3g,3y,11,43	879,220,498,500	881,712,600,966
Marketable securities - net	3g,3y,12,43,48	8,993,808,334,537	7,373,374,853,304
Direct investments	3e,13	267,259,704,578	263,698,024,033
Investment properties	3k,3m,14	66,065,057,828	66,065,057,828
Mortgage loans	3g,3h,15,43	60,872,485,303	63,365,054,362
Policyholders' loans	3g,3h,3y,		
Others	16,43	22,882,047,771	32,656,083,082
		30,000,000	-
<b>Total Investment</b>		<b>10,290,138,128,517</b>	<b>8,680,871,673,575</b>
Due from related parties	3f,3g,40,43	442,952,613	387,894,890
Deferred tax assets - net	3v,21e	85,139,075,805	83,908,150,902
Property and equipment - net	3l,3m,17	165,365,342,837	167,663,815,529
Other assets	3g,3i,18,43	39,203,721,296	44,400,476,093
		<b>290,151,092,551</b>	<b>296,360,337,414</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>15,322,942,623,098</b>	<b>13,699,510,691,042</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018
<b>ASSETS</b>		
Cash and cash equivalents	331,697,310,193	434,762,037,440
Premium receivables	794,547,635,044	877,956,526,006
Reinsurance receivables	349,099,566,628	480,058,314,792
Other receivables	96,448,245,410	112,851,803,552
Reinsurance assets	2,645,712,586,843	2,063,929,492,725
Prepaid expenses and advances	113,877,647,939	94,848,871,699
	<b>4,331,382,992,057</b>	<b>4,064,407,046,214</b>
Investment		
Time deposits	329,803,271,178	340,971,096,729
Marketable securities - net	3,909,461,166,129	3,085,854,651,645
Direct investments	438,583,972,926	437,872,650,424
Investment properties	43,749,377,200	45,343,627,200
Others	30,000,000	30,000,000
<b>Total Investment</b>	<b>4,721,627,787,433</b>	<b>3,910,072,025,998</b>
Due from related parties	508,935,160	442,952,613
Deferred tax assets - net	76,743,306,572	78,667,564,706
Property and equipment - net	81,139,537,788	54,681,679,141
Other assets	21,215,321,156	21,626,590,291
	<b>179,607,100,676</b>	<b>155,418,786,751</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>9,232,617,880,166</b>	<b>8,129,897,858,963</b>

PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019
<b>ASSETS</b>		
Cash and cash equivalents	467,345,817,618	331,697,310,193
Premium receivables	710,288,210,425	794,547,635,044
Reinsurance receivables	395,698,128,950	349,099,566,628
Other receivables	71,311,106,632	96,448,245,410
Reinsurance assets	2,482,094,015,765	2,645,712,586,843
Prepaid expenses and advances	50,662,221,420	113,877,647,939
Investment		
Time deposits	171,342,965,799	329,803,271,178
Marketable securities - net	4,031,410,207,914	3,909,461,166,129
Direct investments	422,003,690,426	438,583,972,926
Investment properties	-	43,749,377,200
Others	30,000,000	30,000,000
Due from related parties	537,081,859	508,935,160
Deferred tax assets - net	73,176,797,675	76,743,306,572
Property and equipment - net	115,778,640,478	81,139,537,788
Other assets	147,140,970,223	21,215,321,156
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>9,138,819,815,184</b>	<b>9,232,617,880,166</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020
<b>ASSETS</b>		
Cash and cash equivalents	459,766,513,439	467,345,817,618
Premium receivables	1,008,609,251,691	710,288,210,425
Reinsurance receivables	381,543,905,208	395,698,128,950
Other receivables	147,560,652,800	71,311,106,632
Reinsurance assets	2,780,417,756,684	2,482,094,015,765
Prepaid expenses and advances	50,283,980,683	50,662,221,420
Investment		
Time deposits	117,874,456,294	171,342,965,799
Marketable securities - net	4,986,188,397,008	4,031,410,207,914
Direct investments	428,443,830,426	422,003,650,426
Others	100,000,000	50,000,000
Due from related parties	581,074,039	537,081,859
Deferred tax assets - net	68,338,073,418	73,176,797,675
Property and equipment - net	169,600,718,359	115,778,640,478
Other assets	143,146,348,954	147,140,970,223
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>10,742,454,959,003</b>	<b>9,138,819,815,184</b>



## Equity 2017-2021

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - Continued**  
 December 31, 2018  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2018	2017
<b>EQUITY</b>			
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
Share capital - par value			
Rp 1,000 per share			
Authorized, issued and fully paid - 100,000,000 shares	28	100,000,000,000	100,000,000,000
Additional paid in capital	aa,48	9,443,817,680	9,443,817,680
Unrealized increase in market values of available for sale securities	12	1,306,236,689,596	935,330,316,972
Property and equipment revaluation reserve		-	5,316,493,259
Actuarial losses on post-employment benefits liability		(24,739,583,840)	(47,333,838,292)
Retained Earnings			
Appropriated		22,000,000,000	22,000,000,000
Unappropriated		3,080,207,793,937	2,965,933,627,580
<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>		<b>4,493,148,717,373</b>	<b>3,990,690,417,199</b>
Non-Controlling Interests	3c	106,338,562,459	63,321,228,726
<b>Total Equity</b>		<b>4,599,487,279,832</b>	<b>4,054,011,645,925</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>		<b>15,322,942,623,098</b>	<b>13,699,510,691,042</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - Continued**  
 December 31, 2019  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2019	2018
<b>EQUITY</b>			
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
Share capital - par value			
Rp 1,000 per share			
Authorized, issued and fully paid - 100,000,000 shares	28	100,000,000,000	100,000,000,000
Additional paid in capital	aa,48	9,443,817,680	9,443,817,680
Unrealized increase in market values of available for sale securities	12	2,148,768,832,794	1,306,236,689,596
Actuarial losses on post-employment benefits liability		(22,908,078,297)	(24,739,583,840)
Retained Earnings			
Appropriated		22,000,000,000	22,000,000,000
Unappropriated		3,273,751,852,934	3,080,207,793,937
<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>		<b>5,531,056,425,111</b>	<b>4,493,148,717,373</b>
Non-Controlling Interests	3c	93,436,694,648	106,338,562,459
<b>Total Equity</b>		<b>5,624,493,119,759</b>	<b>4,599,487,279,832</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>		<b>17,857,588,277,527</b>	<b>15,322,942,623,698</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - Continued**  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>		
<b>LIABILITIES</b>		
Claim payables	55,347,252,988	64,806,523,581
Reinsurance payables	540,469,215,549	561,478,328,238
Commission payables	92,484,662,699	110,477,413,966
Taxes payable	9,454,333,040	6,156,467,387
Other current financial liabilities	160,191,969,694	48,275,040,025
Insurance liabilities		
Insurance contract liabilities	3,440,456,306,998	3,632,495,125,271
Employee benefits liabilities	120,128,181,234	91,318,933,475
Premiums received in advance	388,832,675,979	582,521,845,529
Other payables	117,767,352,762	161,745,790,762
<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>4,925,131,950,943</b>	<b>5,259,275,468,234</b>
<b>EQUITY</b>		
Share capital - par value Rp 1,000 per share		
Share capital		
Authorized, issued and fully paid - 100,000,000 shares	100,000,000,000	100,000,000,000
Additional paid in capital	9,443,817,680	9,443,817,680
Retained earnings		
Appropriated	22,000,000,000	22,000,000,000
Unappropriated	2,143,720,699,078	2,027,673,232,831
Other components of equity	1,938,523,347,483	1,814,225,361,421
<b>TOTAL EQUITY</b>	<b>4,213,687,864,241</b>	<b>3,973,342,411,932</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	<b>9,138,819,815,184</b>	<b>9,232,617,880,166</b>

جما مکتبة الرانیری

**AR-RANIRY**

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - Continued**  
As of December 31, 2021  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	2021	2020
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>		
<b>LIABILITIES</b>		
Claim payables	51,125,752,693	55,347,252,988
Reinsurance payables	771,369,739,641	540,469,215,549
Commission payables	109,849,599,063	92,484,662,699
Taxes payable	17,818,082,182	9,454,333,040
Other current financial liabilities	178,893,610,426	160,191,969,694
Insurance liabilities		
Insurance contract liabilities	3,865,405,188,514	3,440,456,306,998
Employee benefits liabilities	62,327,760,132	120,128,181,234
Premiums received in advance	306,547,204,171	388,832,675,979
Other payables	140,142,940,790	117,767,352,762
<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>5,503,479,877,612</b>	<b>4,925,131,950,943</b>
<b>EQUITY</b>		
Share capital - par value Rp 1,000 per share		
Share capital		
Authorized, issued and fully paid - 100,000,000 shares	100,000,000,000	100,000,000,000
Additional paid in capital	9,443,817,680	9,443,817,680
Retained earnings		
Appropriated	22,000,000,000	22,000,000,000
Unappropriated	2,401,127,285,293	2,143,720,699,078
Other components of equity	2,706,403,978,418	1,938,523,347,483
<b>TOTAL EQUITY</b>	<b>5,238,975,081,391</b>	<b>4,213,687,864,241</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	<b>10,742,454,959,003</b>	<b>9,138,819,815,184</b>

## Laba Bersih Setelah Pajak 2017-2021

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
 For The Year Ended December 31, 2018  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2018	2017
<b>OPERATING REVENUES</b>			
Underwriting revenues			
Premium income			
Gross premiums	3o,31	5,883,537,928,228	5,185,627,455,861
Reinsurance premiums	3r,31	(1,966,842,844,954)	(1,730,370,245,335)
Increase in unearned premiums and catastrophe allowance	3o	(32,206,262,541)	(140,545,460,421)
<b>Net Premium Income</b>		<b>3,884,488,820,733</b>	<b>3,314,711,750,105</b>
Investments income - net	32	506,734,941,962	882,831,049,093
Other operating income	3t,33	95,277,089,987	58,743,931,812
<b>Total Revenues</b>		<b>4,486,500,852,682</b>	<b>4,256,286,731,010</b>
Underwriting expenses			
Claims expense			
Gross claims	3p,34	2,431,645,309,089	2,341,255,931,483
Reinsurance claims	3p,3r,34	(880,239,080,692)	(839,827,796,764)
Increase (decrease) in estimated claim	3p	10,493,923,483	(55,431,430,479)
Increase in liabilities for future policy benefits, provision for contributions and participants account	3q	925,804,611,411	894,763,705,946
<b>Net claims expenses</b>		<b>2,487,704,763,291</b>	<b>2,340,760,410,186</b>
Commissions expense - net	35	550,124,815,030	496,252,510,826
Other underwriting expense	36	87,089,344,281	68,283,277,744
<b>Total Underwriting Expenses</b>		<b>3,124,918,922,602</b>	<b>2,905,296,198,756</b>
<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>			
Other income	37	54,830,228,912	42,427,784,956
Operating expenses	38	(1,090,854,413,539)	(1,014,913,185,667)
Other expenses	39	(10,728,209,756)	(14,509,164,618)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>		<b>314,829,535,697</b>	<b>363,995,966,925</b>
Tax income (expense)	3x,21b	(22,080,689,010)	9,420,231,617
<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>		<b>292,748,846,687</b>	<b>373,416,198,542</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Year Ended December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017
<b>OPERATING REVENUES</b>		
Underwriting revenues		
Premium income		
Gross premiums	3,179,491,505,615	2,794,914,032,335
Reinsurance premiums	(1,750,003,883,444)	(1,536,232,003,986)
Increase in unearned premiums	(31,044,395,041)	(122,388,626,713)
<b>Net Premium Income</b>	<b>1,398,443,227,130</b>	<b>1,136,293,401,636</b>
Investments income - net	292,299,551,560	319,255,549,779
Other operating income	20,736,722,426	22,709,389,795
<b>Total Revenues</b>	<b>1,711,529,501,116</b>	<b>1,478,258,341,210</b>
Underwriting expenses		
Claims expense		
Gross claims	1,408,206,540,710	1,461,863,353,242
Reinsurance claims	(751,849,364,263)	(743,938,842,527)
Decrease in estimated claims	(6,704,351,335)	(37,154,423,322)
<b>Net claims expenses</b>	<b>649,652,825,112</b>	<b>680,770,087,393</b>
Commissions expense - net	92,427,942,524	4,271,854,684
Other underwriting expense	87,089,344,281	68,283,277,744
<b>Total Underwriting Expenses</b>	<b>829,170,111,917</b>	<b>753,325,219,821</b>
<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>	<b>882,359,389,199</b>	<b>724,933,121,389</b>
Other income	29,077,229,030	27,130,905,007
Operating expenses	(611,529,183,581)	(568,682,778,968)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>	<b>299,907,434,648</b>	<b>183,381,247,428</b>
Tax income (expense)	(21,267,458,621)	12,427,733,306
<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>	<b>278,639,976,027</b>	<b>195,808,980,734</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>328,022,862,656</b>	<b>109,876,963,153</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>606,662,838,683</b>	<b>305,685,943,887</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018
<b>OPERATING REVENUES</b>		
Underwriting revenues		
Premium income		
Gross premiums	3,040,129,831,562	3,179,491,505,615
Reinsurance premiums	(1,615,993,804,244)	(1,750,003,883,444)
Increase (decrease) in unearned premiums	30,457,347,992	(31,044,395,041)
<b>Net Premium Income</b>	<b>1,454,593,375,310</b>	<b>1,398,443,227,130</b>
Investments income - net	125,994,282,725	292,299,551,560
Other operating income	22,760,473,085	20,786,722,426
<b>Total Revenues</b>	<b>1,603,348,131,120</b>	<b>1,711,529,501,116</b>
Underwriting expenses		
Claims expense		
Gross claims	1,279,341,049,612	1,408,206,540,710
Reinsurance claims	(607,667,691,390)	(751,849,364,263)
Decrease in estimated claims	(4,057,550,805)	(6,704,351,335)
<b>Net claims expenses</b>	<b>667,615,807,417</b>	<b>649,652,825,112</b>
Commissions expense - net	44,635,863,539	92,427,942,524
Other underwriting expense	76,270,932,129	87,089,344,281
<b>Total Underwriting Expenses</b>	<b>788,522,603,085</b>	<b>829,170,111,917</b>
<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>	<b>814,825,528,035</b>	<b>882,359,389,199</b>
Other income	13,414,350,229	29,077,229,030
Operating expenses	(637,655,055,972)	(611,529,183,581)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>	<b>190,583,922,292</b>	<b>299,907,434,648</b>
Tax expense	(27,086,497,095)	(21,267,458,621)
<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>	<b>163,497,425,287</b>	<b>278,639,976,027</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>643,879,878,442</b>	<b>328,022,862,656</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>807,377,303,729</b>	<b>606,662,838,683</b>



**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Year Ended December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019
<b>OPERATING REVENUES</b>		
Underwriting revenues		
Premium income		
Gross premiums	2,747,341,664,275	3,040,129,831,562
Reinsurance premiums	(1,539,987,827,169)	(1,615,993,804,244)
Decrease in unearned premiums	70,081,523,917	30,457,347,992
<b>Net Premium Income</b>	<b>1,277,435,361,023</b>	<b>1,454,593,375,310</b>
Investments income - net	146,442,974,553	125,994,282,725
Other operating income	19,398,917,055	22,760,473,055
<b>Total Revenues</b>	<b>1,443,277,252,631</b>	<b>1,603,348,131,120</b>
Underwriting expenses		
Claims expense		
Gross claims	1,497,547,649,839	1,279,341,049,612
Reinsurance claims	(954,745,992,172)	(607,667,691,190)
Increase (decrease) in estimated claims	43,348,253,703	(4,057,550,805)
<b>Net claims expenses</b>	<b>586,149,911,420</b>	<b>667,615,807,417</b>
Commissions expense - net	6,993,404,092	44,635,863,539
Other underwriting expense	80,952,679,968	76,270,932,129
<b>Total Underwriting Expenses</b>	<b>674,095,995,480</b>	<b>788,522,603,085</b>
<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>	<b>769,181,257,151</b>	<b>814,825,528,035</b>
Other income	22,460,161,383	13,414,350,229
Operating expenses	(606,124,144,984)	(637,655,955,972)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>	<b>185,517,273,550</b>	<b>190,583,922,292</b>
Tax expense	(31,369,807,303)	(27,086,497,005)
<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>	<b>154,147,466,247</b>	<b>163,497,425,287</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>123,752,968,201</b>	<b>643,979,878,442</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>277,900,434,448</b>	<b>807,477,303,729</b>

**PT ASURANSI CENTRAL ASIA (PARENT ENTITY)**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020
<b>OPERATING REVENUES</b>		
Underwriting revenues		
Premium income		
Gross premiums	2,901,505,416,874	2,747,341,664,275
Reinsurance premiums	(1,811,602,636,413)	(1,539,987,827,169)
Decrease in unearned premiums	1,639,906,254	70,081,523,917
<b>Net Premium Income</b>	<b>1,091,542,686,715</b>	<b>1,277,435,361,023</b>
Investment income - net	221,472,282,615	146,442,974,553
Other operating income	17,793,063,258	19,398,917,055
<b>Total Revenues</b>	<b>1,330,808,032,588</b>	<b>1,443,277,252,631</b>
Underwriting expenses		
Claims expense		
Gross claims	959,129,484,809	1,497,547,649,889
Reinsurance claims	(539,218,269,406)	(954,345,992,172)
Increase in estimated claims	129,223,259,532	43,348,253,703
<b>Net claims expenses</b>	<b>549,134,474,935</b>	<b>586,149,911,420</b>
Commission expense - net	(57,501,245,469)	6,993,404,092
Other underwriting expense	56,959,618,466	80,952,679,968
<b>Total Underwriting Expenses</b>	<b>548,592,847,932</b>	<b>674,095,995,480</b>
<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>	<b>782,215,184,656</b>	<b>769,181,257,151</b>
Other income	16,841,162,862	22,460,161,383
Operating expenses	(1459,033,042,476)	(606,124,144,984)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>	<b>340,023,305,042</b>	<b>185,517,273,550</b>
Tax expense	(30,036,718,827)	(31,369,807,307)
<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>	<b>309,986,586,215</b>	<b>154,147,466,247</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>767,812,282,926</b>	<b>123,752,968,201</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>	<b>1,077,798,839,141</b>	<b>277,900,434,448</b>

## Utang Lancar

Dalam Satuan Rupiah (in Million Rupiah)

	2014 restated	2015	2016	2017	2018
Aset Lancar Current Assets	1,747,177	1,925,253	1,795,944	2,297,870	2,105,798
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	2,151,014	2,529,986	2,021,833	1,953,944	2,063,929
Investasi Investment	4,904,087	4,697,519	4,848,639	4,605,330	5,173,622
Aset Tetap Property and Equipment	65,707	72,853	68,226	61,547	54,682
<b>Jumlah Aset Total Assets</b>	<b>8,867,985</b>	<b>9,225,611</b>	<b>8,734,642</b>	<b>8,918,691</b>	<b>9,398,031</b>
Kewajiban Lancar Current Liabilities	1,390,623	1,448,447	1,425,025	1,977,547	1,817,847
Cadangan Teknis Technical Reserve	3,321,570	3,514,582	2,932,472	2,950,454	3,087,036
Jumlah Ekuitas Total Equity	4,155,792	4,262,582	4,377,145	3,990,690	4,493,149
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas Total Liabilities &amp; Equity</b>	<b>8,867,985</b>	<b>9,225,611</b>	<b>8,734,642</b>	<b>8,918,691</b>	<b>9,398,031</b>

Dalam Satuan Rupiah (in Million Rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar Current Assets	1,925,253	1,795,944	2,297,870	2,105,798	1,784,823
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	2,529,986	2,021,833	1,953,944	2,063,929	2,645,713
Investasi Investment	4,697,519	4,848,639	4,605,330	5,173,622	6,278,657
Aset Tetap Property and Equipment	72,853	68,226	61,547	54,682	81,139
<b>Jumlah Aset Total Assets</b>	<b>9,225,611</b>	<b>8,734,642</b>	<b>8,918,691</b>	<b>9,398,031</b>	<b>10,790,332</b>
Kewajiban Lancar Current Liabilities	1,448,447	1,425,025	1,977,547	1,817,847	1,626,780
Cadangan Teknis Technical Reserve	3,514,582	2,932,472	2,950,454	3,087,036	3,632,495
Jumlah Ekuitas Total Equity	4,262,582	4,377,145	3,990,690	4,493,149	5,531,057
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas Total Liabilities &amp; Equity</b>	<b>9,225,611</b>	<b>8,734,642</b>	<b>8,918,691</b>	<b>9,398,031</b>	<b>10,790,332</b>

Dalam jutaan Rupiah (in billion Rupiah) - ACF only

	2016	2017	2018	2019	2020
Aset Lancar Current Assets	1,795,944	2,297,870	2,105,798	1,764,823	1,916,160
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	2,021,833	1,953,944	2,063,929	2,645,713	2,482,094
Investasi Investment	4,848,639	4,605,330	5,173,622	6,278,657	6,210,492
Aset Tetap Property and Equipment	48,226	61,547	54,882	81,139	115,779
<b>Jumlah Aset Total Assets</b>	<b>8,734,642</b>	<b>8,918,691</b>	<b>9,398,031</b>	<b>10,790,332</b>	<b>10,724,525</b>
Kewajiban Lancar Current Liabilities	1,425,025	1,977,547	1,817,846	1,626,780	1,484,676
Cadangan Teknis Technical Reserve	2,932,472	2,950,454	3,087,036	3,632,495	3,440,456
Jumlah Ekuitas Total Equity	4,377,145	3,990,690	4,493,149	5,531,057	5,799,393
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas Total Liabilities &amp; Equity</b>	<b>8,734,642</b>	<b>8,918,691</b>	<b>9,398,031</b>	<b>10,790,332</b>	<b>10,724,525</b>

Dalam jutaan Rupiah (in billion Rupiah)

	2017	2018	2019	2020	2021
Investasi Investment	8,680,872	10,290,138	12,523,520	12,814,922	15,352,898
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	2,065,907	2,246,924	2,837,506	2,749,288	3,106,915
Aset Tetap Property and Equipment	167,664	165,365	197,639	257,602	287,467
Aset Lain Other Assets	2,785,068	2,620,516	2,298,893	2,436,732	2,673,548
<b>Jumlah Aset Total Assets</b>	<b>13,699,511</b>	<b>15,322,943</b>	<b>17,857,558</b>	<b>18,258,544</b>	<b>21,420,828</b>
Cadangan Teknis Technical Reserve	7,203,798	8,357,968	10,030,852	10,305,615	11,260,068
Utang Lain Other Liabilities	2,441,701	2,365,487	2,202,213	2,014,508	2,087,777
Jumlah Ekuitas Total Equity	4,054,012	4,599,488	5,624,493	5,938,421	8,072,983
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas Total Liabilities &amp; Equity</b>	<b>13,699,511</b>	<b>15,322,943</b>	<b>17,857,558</b>	<b>18,258,544</b>	<b>21,420,828</b>













### Lampiran III: Menghitung ROA, ROE, CR

#### 1. PT Asuransi Central Asia (ACA)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Assets	ROA (%)
2017	363.995.966.925	13.699.510.691.042	0,026%
2018	299.907.434.648	8.129.897.858.963	0,036%
2019	190.583.922.292	9.232.617.880.166	0,020%
2020	185.517.273.550	9.138.819.815.184	0,020%
2021	340.023.305.042	10.742.454.959.003	0,031%

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	ROE (%)
2017	373.416.198.542	4.054.011.645.925	0,092%
2018	278.639.976.027	4.599.487.279.832	0,060%
2019	163.497.425.287	3.973.342.411.932	0,041%
2020	154.147.466.247	4.213.687.864.241	0,036%
2021	309.986.586.215	5.238.975.081.391	0,059%

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
2017	373.416.198.542	4.256.386.731.010	0,087%
2018	278.639.976.027	4.486.500.852.682	0,062%
2019	163.497.425.287	4.820.709.099.085	0,033%
2020	154.147.466.247	4.419.211.385.298	0,034%
2021	309.986.586.215	4.392.271.171.090	0,070%

Tahun	Kas	Utang Lancar	CR (%)
2017	438.611.635.157	1.977.547.000.000	0,221%
2018	515.652.134.187	1.817.847.000.000	0,283%
2019	418.263.098.727	1.626.780.000.000	0,257%
2020	586.010.560.381	1.484.676.000.000	0,394%
2021	544.479.402.443	2.087.777.000.000	0,260%

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>Cash Ratio (%)</b>
2017	2.297.870.000.000	2.297.870.000.000	1.977.547.000.000	0,116%
2018	2.105.798.000.000	2.105.798.000.000	1.817.847.000.000	1,158%
2019	1.784.823.000.000	1.784.823.000.000	1.626.780.000.000	1,097%
2020	1.916.160.000.000	1.916.160.000.000	1.484.676.000.000	1,290%
2021	3.106.915.000.000	3.106.915.000.000	2.087.777.000.000	1,488 %

## 2. PT. Asuransi Jasindo Syariah

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>Total Assets</b>	<b>ROA (%)</b>
2017	1.272	262.108	0,004%
2018	1.385	256.197	0,005%
2019	-15.243	430.707	-0,035%
2020	3.582	462.210	0,007%
2021	7.379	490.360	0,015%

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Equity</b>	<b>ROE (%)</b>
2017	3.753	95.137	0,039%
2018	1.591	96.280	0,016%
2019	-11.009	34.777	-0,316%
2020	7	31.897	0,000%
2021	5.787	37.602	0,153%

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM (%)</b>
2017	3.753	60.036	0,062%
2018	1.591	66.707	0,023%
2019	-11.009	78.835	-0,139%
2020	7	82.528	0,000%
2021	5.787	96.647	0,059%

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2017	9.439	40.804	0,231%
2018	4.509	84.190	0,053%
2019	9.362	23.101	0,405%
2020	6.108	98.765	0,061%
2021	10.537	161.895	0,065%

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>Cash Ratio (%)</b>
2017	193.775	193.775	40.804	4.846%
2018	193.775	193.775	84.190	2.301%
2019	217.290	217.290	23.101	9.406%
2020	337.863	337.863	98.765	3.420%
2021	421.736	421.736	161.895	2.604%

## Lampiran V: Uji Normalitas

### 1. Uji Normalitas PT Asuransi Central Asia (ACA)

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>						
		ROA1	ROE1	NPM	CR1	QR
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.02700	.0540	.03400	.28340	.8340
	Std. Deviation	.007517	.02302	.04332	.066233	.066233
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.197	.297	.302	.172
	Positive	.188	.197	.211	.302	.202
	Negative	-.147	-.149	-.279	-.173	-.153
Test Statistic		.188	.197	.211	.302	.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.221 <sup>c,d</sup>	.152 <sup>c</sup>	.172 <sup>c</sup>
e. Test distribution is Normal.						
f. Calculated from data.						
g. Lilliefors Significance Correction.						
h. This is a lower bound of the true significance.						

### 2. Uji Normalitas PT Jasindo Syariah

<i>g) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>						
		ROA2	ROE2	NPM2	CR2	QR2
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.013689	0.105331	0.261411	0.163415	0.184412
	Std. Deviation	0.0127942	0.132526	0.1664235	0.1542375	0.1642372
Most Extreme Difference <sup>s</sup>	Absolute	0.279	0.29	0.399	0.338	0.298
	Positive	0.279	0.29	0.399	0.338	0.298
	Negative	-0.245	-0.214	-0.338	-0.238	-0.238
Test Statistic		0.279	0.29	0.399	0.338	0.2983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.195 <sup>c</sup>	.223 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>	.193 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

## Lampiran VI: Uji Beda

1. Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio ROA PT Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ROA	Equal variances assumed	2.098	.186	2.921	8	.019	.0276776	.0094747	.0058288	.0495263	
	Equal variances not assumed			2.921	5.013	.033	.0276776	.0094747	.0033407	.0520144	

2. Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio ROE Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ROE	Equal variances assumed	3.885	.084	1.000	8	.346	.0792115	.0791746	-.1033654	.2617883	
	Equal variances not assumed			1.000	4.124	.372	.0792115	.0791746	-.1380299	.2964528	

3. Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPM PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
NPM	Equal variances assumed	4.784	.092	1.602	8	.148	.1201984	.0750143	-.0527849	.2931816
	Equal variances not assumed			1.602	5.414	.166	.1201984	.0750143	-.0682758	.3086726

4. Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test Rasio Cash Ratio Asuransi Central Asia (ACA) dengan PT Asuransi Jasindo Syariah*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
CR	Equal variances assumed	4.874	.058	1.602	8	.148	.1201984	.0750143	-.0527849	.2931816
	Equal variances not assumed			1.602	5.414	.166	.1201984	.0750143	-.0682758	.3086726



5. Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test Rasio QR*  
PT ACA dengan PT Asuransi Jasindo Syariah

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
QR	Equal variances assumed	4.944	.068	1.602	8	.148	.1201984	.0750143	-.0527849	.2931816
	Equal variances not assumed			1.602	5.414	.166	.1201984	.0750143	-.0682758	.3086726

